

**“PENGUNAAN METODE IQRO’ DALAM MENINGKATKAN
KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR’AN DI TPQ BAITURRIFA
KP KEMANG RENGASJAJAR BOGOR”**

SKRIPSI

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd) Pada Sekolah Tinggi Agama Islam
(STAI) Nida El-Adabi**



Oleh :

UMIATUL AMINI

NIM : 18.01.01.0058

**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM
NIDA EL-ADABI
PARUNG PANJANG - BOGOR
TAHUN 2022**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini, mahasiswa STAI Nida El Adabi Bogor :

Nama : Umiatul Amini

NM : 18.01.01.0058

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang saya buat dengan judul **“Penggunaan Metode Iqra’ dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur’an di TPQ Baiturrifa Kp Kemang Rengasjajar Bogor”** adalah :

1. Dibuat dan diselesaikan oleh saya sendiri, berdasarkan data yang saya peroleh dari hasil penelitian saya.
2. Bukan merupakan duplikasi yang pernah dibuat oleh orang lain atau menjiplak karya tulis orang lain.
3. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan saya bersedia menanggung segala akibat yang timbul jika pernyataan saya tidak benar.

Bogor, 16 Juli 2022

Yang membuat pernyataan

Umiatul Amini

LEMBAR PERSETUJUAN

Bahwa skripsi yang berjudul :

“PENGUNAAN METODE IQRO’ DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR’AN DI TPQ BAITURRIFA KP KEMANG RENGASJAJAR BOGOR”

Oleh :

UMIATUL AMINI

NIM : 01.01.0058

Setelah diperiksa dan diperbaiki sesuai dengan saran pembimbing, dapat
diajukan/disahkan untuk mengikuti sidang skripsi

Menyetujui

Pembimbing I

Pembimbing II

Akhmad Kharis Kurniawan, M.Pd

NIDN : 2112038304

Sadarela, M.Pd

NIDN : 2125118103

Mengetahui

Ketua STAI Nida El-Adabi

Kaprodi Pendidikan Agama Islam

Drs H. Ramlan Rosyad M.Si

NIDN : 2101106001

Akhmad Kharis Kurniawan, M.Pd

NIDN : 2112038304

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi, Umiatul Amini, NIM : 18.01.01.0058 yang berjudul **“Penggunaan Metode Iqra’ Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an di TPQ Baiturrifa Kp Kemang Rengasjajar Bogor”**

telah diuji dalam sidang munaqosah Sekolah Tinggi Agama Islam Nida El Adabi Bogor, pada tanggal 16 Juli 2022

Sekripsi tersebut telah di sahkan dan diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Agama Islam Sekolah Tinggi Nida El Adabi Bogor.

Bogor, 16 Juli 2022

Sidang Munaqosyah

Ketua Merangkap Anggota

Sekretaris Merangkap Anggota

Drs H. Ramlan Rosyad M.Si

Abdul Latif, S.Pd I

NIDN :2101106001

Anggota

Dr. Sutarto, M.Si

Wahdan, S.Ag.M.M

NIDN : 041211660

NIDN: 0404057002

MOTTO

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ۖ

“Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan”

(Q.S Al-Insyirah : 6)

ABSTRAK

Umiatul Amini NIM : 18.01.01.0058, 2022, Judul Skripsi “Penggunaan Metode Iqra’ Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an d TPQ Baiturrifa Kp Kemang Rengasjajar Bogor”

Skripsi : Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI).

Pembimbing 1 : Akhmad Kharis Kurniawan, M. Pd

Pembimbing 2 : Sadarela, M.Pd

Tujuan penelitian ini adalah bagaimana cara meningkatkan kemampuan baca Al-Qur’an bagi santri TPQ Baiturrifa. Sehingga para santri di TPQ Baiturrifa bisa membaca Al-Qur’an dengan baik dan benar. Faktor penting dalam suatu kegiatan penelitian, sehingga dengan adanya tujuan yang direncanakan, maka suatu kegiatan akan dilakukan cara teratur dengan prosedur yang berlaku.

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, sedangkan teknik pengumpulan datanya meliputi : wawancara mendalam, observasi dan dokumentasi. Informasi dalam penelitian ini didapatkan dari guru yang mengajar di TPQ Baiturrifa dan juga para orang tua para santri, yang diwawancarai secara mendalam untuk mendapatkan informasi yang diperlukan dalam penelitian ini yang kemudian peneliti analisis untuk mendapatkan hasil dari penelitian tersebut.

Hasil dari penelitian ini ditemukan bahwa Penerapan metode Iqra’ sebagai kemampuan dasar membaca Al-Qur’an. Metode Iqra’ ini adanya buku modul yang mempermudah santri dan pendidik dan faktor penghambatnya minimnya sarana dan prasarana yang ada .

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Segala puji bagi Allah SWT yang maha pengasih dan maha penyayang yang telah memberikan kesehatan lahir maupun batin sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini tepat pada waktunya. Shalawat serta salam semoga selalu tercurah limpahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Yang telah membawa umat manusia dari zaman gelap gulita menuju zaman yang terang menderang seperti sekarang ini.

Penyusunan skripsi merupakan bagian dari persyaratan guna memperoleh gelar sarjana. Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam di STAI Nida El-Adabi Parung panjang, Bogor. Selesaiannya skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan, dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan penuh ketulusan hati penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Drs. H. Ramlan Rosyad, M. Si. Sebagai Ketua STAI Nida El-Adabi.
2. Akhmad Kharis Kurniawan, M. Pd. Sebagai ketua Program studi Pendidikan Agama Islam, sekaligus dosen pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan arahan sehingga skripsi dapat terselesaikan.
3. Sadarela, M.Pd Sebagai dosen pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan arahan sehingga skripsi dapat terselesaikan.

4. Segenap Dosen STAI Nida El-Adabi, yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan selama peneliti mengikuti perkuliahan.
5. Sebagai kepala sekolah TPQ Baiturrifa yang telah memberikan izin sehingga penulis dapat melaksanakan penelitian di TPQ Baiturrifa
6. Segenap guru, staf dan peserta didik di TPQ Baiturrifa yang telah membantu penulis dalam melaksanakan penelitian.
7. Ayahanda dan Ibunda tercinta yang selalu mendoakan, memberi motivasi dan bantuan sehingga peneliti dapat menempuh pendidikan tinggi dan skripsi dapat terselesaikan.
8. Saudara tercinta yang selalu memberikan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi.
9. Seluruh teman-teman STAI Nida EL-Adabi khususnya angkatan 2022 yang telah sama-sama berjuang dan saling memberikan motivasi dalam penyusunan skripsi.
10. Semua pihak yang telah mendukung dan membantu dalam penyusunan skripsi baik secara langsung maupun tidak langsung

Semoga semua bantuan yang telah diberikan dapat menjadi sebuah amalan baik yang akan mendapatkan balasan dari Allah SWT. Semoga dengan adanya skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis dan umumnya bagi semua pembaca.

Bogor, 16 Juli 2022

Umiatul Amini

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

PERNYATAAN KEASLIAN PEMBIMBING.....ii

LEMBAR PERSETUJUANiii

LEMBAR PENGESAHAN.....iv

MOTTOv

ABSTRAKvi

KATA PENGANTAR.....vii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang 1

B. Identifikasi Masalah.....5

C. Batasan Masalah.....6

D. Rumusan Masalah6

E. Tujuan Penelitian dan Mamfaat Penelitian7

F. Sistematika Penulisan7

BAB II LANDASAN TEORI

A.Pengertian Metode.....10

B. Pengertian Metode Menurut Para Ahli.....10

C. Pengertian Membaca Al-Qur'an	12
D. Macam-Macam Metode Belajar Al-Qur'an.....	13
1) Pengertian Metode Albaghdadi.....	13
2) Pengertian Metode Nadliyah.....	14
3) Pengertian Metode Qra'at.....	15
4) Pengertian Metode Iqra.....	15
5) Pengertian Metode Jibril.....	17
6) Pengertian Metode Al-Barqy.....	18
7) Pengertian Metode Hattaiyah.....	19
8) Pengertian Dirosa.....	20
E. Langkah-Langkah Pembelajaran Metode Iqra'	21
C. Kerangka Berfikir	29

BAB III METODE PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian.....	31
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	31
C. Latar Penelitian.....	32
D. Metode Penelitian.....	34
E. Fokus Penelitian.....	35
F. Instrumen Penelitian.....	35
G. Prosedur Pengumpulan dan Perekaman Data	38
H. Teknik Analisis Data.....	41

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Wilayah Penelitian.....	49
1. Sejarah Sngkat Berdirinya TPQ Baiturrifa	49
2. Lokasi TPQ Baiturrifa.....	50
3. Visi dan Mis TPQ Baiturrifa.....	50
B. Penyajian Hasil Data	51.
C. Pembahasan Hasil Penelitian	61

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	81
B. Saran.....	82

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap sekolah mempunyai keunggulan masing-masing dalam pembelajarannya, salah satu keunggulan sekolah yang sedang menjadi *trendsetter* adalah peserta didik dapat membaca Al-Qur'an dengan baik. Membaca Al-Qur'an ini merupakan program sekolah yang sangat diminati oleh peserta didik. Membaca Al-Qur'an ini bisa diajarkan mulai dari jenjang anak usia dini sampai dengan sekolah lanjutan tingkat atas.

Mengajarkan membaca Al-Quran pada anak usia dini bukan hal mudah, karena selain memerlukan pengetahuan seorang pendidik juga harus mengetahui metode yang dapat dipakai dalam proses pembelajaran. Metode yang dimaksud di sini adalah cara atau jalan yang di tempuh sebagai penyajian bahan-bahan pelajaran agar mudah diterima, diserap dan dikuasai oleh peserta didik dengan baik dan menyenangkan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan pengajar dan anak didik di TPQ Baiturrifa, yang mengungkapkan bahwa pada saat proses pembelajaran berlangsung khususnya dalam pelafalan huruf hijaiyyah, anak usia dini belum bisa melafalkan huruf hijaiyyah dengan baik dan benar. Berdasarkan fenomena yang terjadi, banyak kesalahan pelafalan huruf – huruf hijaiyyah yang sering dialami oleh anak usia dini. Ditemukan letak kesulitan anak yaitu tahapan perkembangan anak yang masih keterbatasan dalam memikirkan tentang bentuk syimbol dan foKus anak.

Huruf hijaiyyah yang terdapat 28, mereka hanya mengetahui beberapa saja dan ada yang masih belum bisa membedakan huruf yang satu dengan yang lain dan masih ada juga beberapa peserta didik yang keliru bahkan terbalik dalam melafalkan beberapa huruf hijaiyyah yang hampir sama seperti huruf ش dan س pengucapan yang salah. Dan mereka juga belum bisa membedakan huruf za (ذ), ja (ج), dza (ز) , tsa (ث) sa (س) sya (ش), sho (ص). hal ini terlihat ketika salah satu anak diminta menyebutkan beberapa huruf hijaiyyah. Karenan guru mengajarkannya dengan cara keseluruhan bukan secara bertahap, tentu anak belum memahami konsep huruf hijaiyyah satu persatu. Hal ini menyebabkan peserta didik mudah lupa dan bosan, Sehingga akan membuat anak menjadi malas untuk membaca Al-Quran. dalam pembelajaran Al-Quran peserta didik tidak sekedar mendengar dan melihat. Untuk itu perlunya strategi dan alat bantu yang menarik dalam pembelajaran.

Permasalahan tersebut menunjukkan bahwa kualitas kemampuan mengenal huruf hijaiyyah TPQ Baiturrifa perlu ditingkatkan. Kemampuan kosakata arab pada anak dapat ditingkatka dengan mudah apabila media pembelajaran yang digunakan mudah diingat oleh peserta didik dan tentunya menarik sehingga peserta didik tidak cepat bosan dalam mengikuti prose pembelajaran.

Selain itu, memang mereka belum memahai secara betul tentang macam-macam dan jumlah huruf hijaiyyah itu juga berpengaruh dalam membaca huruf dasar Al-Qur'an. Masih ada peserta didik yang membacanya pun masih salah dan juga masih keliru dalam tanda baca pada huruf hijaiyyah yaitu : fathah, kasroh,

dhomah serta tanda mati sukun A (ء), I (ة), U (ة), sukun (ة). Kesalahan yang banyak dalam bacaan adalah seputar bacaan panjang dan pendek, hukum nun mati dan idgham. Disamping itu pendidik belum bisa menerapkan sepenuhnya metode baca Al-Quran untuk para peserta didik yang ada di TPQ Baiturrifa tersebut. Sehingga ketika ada huruf yang sama namun berbeda bentuknya mereka sulit memahami dan membacanya, belum lagi penguasaan ilmu tajwid yang diajarkan tidak sepenuhnya mereka kuasai. Disamping itu, motivasi peserta didik untuk belajar Al-Quran masih kurang.

Dari permasalahan anak dalam kurangnya pengetahuan dalam membedakan tanda huruf hijaiyah, terdapat anak yang belum bisa membaca. Pada proses pembelajaran berlangsung, anak terlihat tidak konsentrasi karena pembelajaran dilakukan sebelum masuk kelas, anak tidak fokus pada bacaan, karena sambil menunggu membaca huruf hijaiyah anak yang lain bermain, dan tentunya sangat mempengaruhi pada konsentrasi anak yang sedang membaca buku iqra'. Dalam pembelajaran guru masih menggunakan teknik menirukan secara lisan dengan tidak menggunakan media sehingga peserta didik kurang mengingat kosakata yang telah disampaikan dan pembelajaran yang kurang menarik membuat anak cepat bosan.

Dalam kemampuan dasar membaca Al-Qur'an ini diperlukan adanya guru yang memiliki pemahaman tentang metode Al-Qur'an yang baik. Metode pembelajaran Al-Qur'an yang digunakan yaitu adalah metode Iqro, dalam metode ini terdapat cara-cara agar peserta didik dapat memahami kemampuan dasar membaca Al-Qur'an dengan baik.

Walaupun demikian pastinya pada proses kegiatan belajar terdapat hambatan-hambatan pada penerapan metode Iqro ini. hambatan tersebut seperti tidak semua anak bergairah dalam belajarnya, masih ada anak yang sulit untuk diajak mengucapkan huruf hijaiyyah ketika proses pengenalan huruf hijaiyyah, kurang fokusnya anak dalam proses pembelajaran. Disinilah peran guru sangat berperan penting dalam mengatasi hal tersebut, karena guru juga tidak bisa memaksakan anak, jadi guru harus punya alternative lain supaya anak bergairah dan bersemangat dalam kegiatan belajarnya.

Selain itu keterlibatan orang tua merupakan faktor utama bagi keberhasilan pendidikan. Khususnya dalam menumbuhkan minat baca Al-Quran pada anak. Saat ini kebanyakan orang tua yang tidak mau memaksa anak – anaknya mengaji karena berasumsi mereka masih kecil, belum mengerti kewajiban mengaji. Orang tua lebih cenderung mementingkan pendidikan umum dan acuh terhadap pendidikan agama anak. Orang tua yang sibuk dengan kepentingannya sendiri dan mengabaikan perhatian dan pendidikan anaknya. Hal tersebut menjadi permasalahan yang menghambat proses perkembangan pendidikan anak khususnya dalam menumbuhkan minat membaca Al-Quran.

Dalam mempelajari kemampuan dasar baca Al-Qur'an ini diperlukan sebuah metode agar peserta didik bisa menerapkan metode Iqro dalam pembelajaran dasar membaca Al-Quran di TPQ Baiturrifa, yang didalamnya terbagi menjadi 6 jilid dan peserta didik diajarkan langsung pada latihan membaca dari jilid 1 sampai jilid 6. Apabila sudah lulus dari jilid 1 sampai jilid 6 ,kemudian tahap demi

tahap yaitu menyambung huruf hijaiyyah sampai pada tingkat yang paling sempurna, yaitu memperkenalkan huruf tajwid serta membacanya. Metode Iqra' mempunyai ciri-ciri yang khas berupa sistem pengajaran baru yang sudah dimodifikasi dan lebih praktis. Dengan demikian, penggunaan metode Iqro adalah suatu cara yang mudah untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam membaca Al-Quran khususnya dikalangan anak – anak melalui metode Iqra' sebagai solusi untuk meningkatkan kemampuan generasi Indonesia.

Maka dari itu peneliti ingin mengangkat judul penelitian yaitu **“Penggunaan Metode Iqra' Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di TPQ Baiturrifa Kp Kemang Rengasjajar Bogor”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka perlu mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Kurang maksimalnya upaya yang dilakukan pendidik
2. Kemampuan dasar membaca Al-Qur'an peserta didik sangat rendah.
3. Peserta didik kurang memahami perbedaan huruf hijaiyyah
4. Peserta didik kurang semangat saat belajar baca Al-Quran
5. Media belajar yang dimiliki guru kurang menarik untuk menumbuhkan minat belajar Al-Quran
6. Kurangnya perhatian dari orang tua dalam bacaan Al-Quran anak

7. Kurangnya perhatian dari guru dalam kemampuan baca Al-Quran peserta didik
8. Penerapan metode yang kurang efektif dalam pembelajaran baca Al-Qur'an
9. Penerapan metode Iqra' yang kurang sesuai dengan panduan
10. Fasilitas yang kurang mendukung dalam pembelajaran Al-Quran

C. Batasan Masalah

Dari banyaknya identifikasi masalah diatas untuk mempermudah peneliti, maka peneliti akan membatasi penelitian ini pada permasalahan penggunaan metode Iqra' dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an

D. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka masalah dalam penulisan ini dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana penggunaan metode Iqra' dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an ?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat guru menggunakan metode Iqra' dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an ?
3. Apa solusi yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an ?

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi penulis, penelitian ini merupakan tahapan awal untuk dapat menjelaskan deskripsi permasalahan dengan sistematis serta melatih penulis untuk dapat terjun dalam dunia penelitian yang berkaitan dengan bidang keilmuan penulis.
2. Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi bagi TPQ Baiturrifa sebagai masukan, kritik dan saran demi perbaikan sistem pengajaran dan pembelajaran terhadap peserta didik dengan menggunakan metode iqro' yang benar, agar peserta didik dapat memahami bagaimana belajar baca al-Quran dengan praktis dan cepat.
3. Hasil penelitian ini sebagai bahan acuan bagi guru untuk mengembangkan kemampuan peserta didik belajar baca al-Quran dengan metode iqr' serta sebagai media intropeksi pembelajaran selanjutnya demi mencapai hasil pembelajaran yang diinginkan

F. Sistematika Pembahasan Skripsi

Untuk mempermudah penyajian laporan skripsi ini maka perlu dikemukakan sistematika yang merupakan kerangka dan pedoman penulisan skripsi. Adapun sistematika penulisannya adalah sebagai berikut :

1. Bagian Awal Skripsi

Bagian awal membuat lembar halaman sampul depan, lembar halaman judul, lembar halaman pernyataan keaslian tulisan, lembar halaman persetujuan dosen pembimbing, lembar

halaman pengesahan, lembar halaman abstrak, lembar halaman kata pengantar, lembar halaman daftar isi, lembar halaman daftar tabel/Bagan/gambar, dan lembar halaman pedoman transliterasi.

2. Bagian Utama Skripsi

Bagian tubuh tulisan utama terbagi atas beberapa bab sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Pendahuluan berisi tentang Latar Belakang Masalah, identifikasi masalah, Rumusan Masalah, dan Manfaat Penelitian.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab tinjauan pustaka berisi tentang Penerapan Metode Iqro' yang dilakukan oleh guru sebagai kemampuan dasar baca al-Qur'an di TPQ Baiturrifa.

BAB III METODE PENELITIAN

Metode penelitian terdiri dari jenis penelitian, waktu dan tempat penelitian, sumber data, teknik, pengumpulan data dan teknik analisis data.

BAB IV TEMUAN-TEMUAN PENELITIAN

Merupakan pembahasan tentang hasil penelitian yang berisi penyajian data dan analisis data.

BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

Pada bab ini berisikan kesimpulan, implikasi dan saran dari hasil penelitian.

3. Bagian Akhir Skripsi

Bagian akhir skripsi ini berisi tentang daftar pustaka dan daftar lampiran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengertian Metode

Secara etimologis, kata “metode” berasal dari bahasa Yunani “methodos” yang tersusun dari kata “meta” dan “hodos“. Meta berarti menuju, melalui, mengikuti, atau sesudah. Sedangkan hodos berarti jalan, cara, atau arah. Kata tersebut kemudian diserap dalam bahasa Inggris menjadi kata “method” yang berarti suatu bentuk prosedur tertentu untuk mencapai atau mendekati suatu tujuan, terutama cara yang sistematis.

Dari penjelasan tersebut maka dapat kita simpulkan bahwa pengertian metode adalah suatu cara atau proses sistematis yang digunakan untuk melakukan suatu kegiatan agar tujuan yang diinginkan dapat tercapai. Dengan kata lain, metode berfungsi sebagai alat untuk mencapai suatu tujuan, atau bagaimana cara untuk melakukan/ membuat sesuatu. Suatu metode dijadikan sebagai acuan kegiatan karena di dalamnya terdapat urutan langkah-langkah yang teratur sehingga proses mencapai tujuan menjadi lebih efisien. Dalam kaitannya dengan upaya ilmiah, metode merupakan cara kerja untuk dapat memahami objek yang menjadi sasaran ilmu yang bersangkutan.

B. Pengertian Metode Menurut Para Ahli

Agar kita lebih memahami apa itu metode, maka kita dapat merujuk pada pendapat beberapa ahli berikut ini:

1. Max Siporin

Menurut Max Siporin (1975), metode adalah suatu orientasi kegiatan yang secara khusus ditujukan sebagai persyaratan berbagai tugas serta tujuan yang nyata.

2. Rosdy Ruslan

Menurut Rosady Ruslan (2008), pengertian metode adalah kegiatan ilmiah yang berhubungan dengan cara kerja dalam memahami suatu objek penelitian dalam upaya menemukan jawaban secara ilmiah dan keabsahannya dari sesuatu yang diteliti.

3. Heri Rahyubi

Menurut Heri Rahyubi, metode adalah suatu model cara yang bisa dilakukan dalam kegiatan belajar-mengajar untuk mencapai proses pembelajaran yang baik.

4. Hamid Darmadi

Menurut Hamid Darmadi (Profesor di bidang studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan), pengertian metode adalah suatu cara atau jalan yang harus dilalui dalam upaya untuk mencapai sebuah tujuan.

5. Pius Partanto & M. Dahlan Barry

Menurut Pius Partanto & M. Dahlan Barry, pengertian metode adalah cara yang teratur dan sistematis dalam melakukan suatu kegiatan.

6. Hebert Bisno

Menurut Hebert Bisno, metode adalah teknik-teknik yang digeneralisasikan dengan baik agar dapat diterima dan

digunakan secara sama dalam suatu disiplin, praktik, serta bidang-bidangnya.

7. Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)

Menurut KBBI, pengertian metode adalah cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai dengan yang dikehendaki; cara kerja yang ber sistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan

C. Pengertian Membaca Al-Qur'an

Kegiatan membaca menjadi suatu hal yang sangat penting dalam Al-Qur'an, sampai-sampai ayat yang pertama kali diturunkan dalam sejarah turunnya Al-Qur'an adalah perintah membaca yang tertuang dalam Q.S Al-Alaq (96:1-5)

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ ۱ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ ۲ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۝ ۳
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ ۴ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝ ۵

Dalam pengertian sempit, membaca adalah kegiatan memahami makna yang terdapat dalam tulisan. Sementara dalam pengertian luas, membaca adalah proses pengolahan bacaan secara kritis-kreatif yang dilakukan pembaca untuk memperoleh pemahaman menyeluruh tentang bacaan itu, yang diikuti oleh penilaian terhadap keadaan, nilai, fungsi, dan dampak bacaan itu.

Dalam penelitian ini dimaksudkan membaca Al Qur'an anak dengan suara nyaring atau dengan dilisankan. Dengan demikian membaca dipandang sebagai sarana memenuhi kebutuhan dan

sarana untuk mencapai tujuan lewat bahan bacaan atau dapat dikatakan membaca ialah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan untuk memperoleh kesanyang hendak disampaikan oleh penulis melalui kata-kata atau bahasa tulis. Sehingga membaca bukan sekedar mengenal dan mengeja kata-kata, tetapi jauh lebih dalam lagi yaitu dapat memahami gagasan yang dapat disampaikan kata-kata yang tampak itu dengan jelas, mampu menggerakkan mata secara lincah, mengingat simbol-simbol bahasa yang tepat dan memiliki penalaran yang cukup untuk memahami bacaan.

D. Macam-Macam Metode Belajar Baca Al-Qur'an

Adapun metode pembelajaran Al Qur'an itu banyak sekali macamnya antara lain sebagai berikut:

1. Metode Al- Baghdadi

Metode Al-Baghdadi adalah metode tersusun (tarkibiyah), Secara berurutan dan merupakan sebuah proses ulang atau lebih kita kenal dengan sebutan metode alif, ba', ta'. Metode ini adalah metode yang paling lama, muncul sebelum tahun 1980 dan digunakan masyarakat Indonesia bahkan metode ini juga merupakan metode yang pertama berkembang di Indonesia. Buku metode Al-Baghdadi ini hanya terdiri dari satu jilid dan biasa dikenal dengan sebutan Al Qur'an kecil atau turutan.

Cara pembelajaran metode ini dimulai dengan mengajarkan huruf hijaiyyah, mulai dari alif sampai ya'. Dan pembelajaran tersebut diakhiri dengan membaca Juz 'Amma. Dari sinilah kemudian santri atau anak didik boleh melanjutkan ke tingkat

yang lebih tinggi yaitu pembelajaran Al Qur'an besar atau Qoidah Baghdadiyah. (<https://fitriinsani.wordpress.com/2009>)

2. Metode An – Nahdliyah

Metode An – Nahdliyah adalah suatu metode membaca Al-Qur'an yang muncul di daerah Tulungagung, Jawa Timur pada tahun 1985. Metode ini disusun oleh sebuah lembaga pendidikan maarif cabang Tulungagung. Karena metode ini merupakan metode pengembangan dari metode Al – Baghdadi maka materi pembelajaran Al – Qur'an tidak jauh berbeda dengan metode Qiraati dan Iqra'. Dan yang perlu diketahui bahwa pembelajaran metode An – Nahdliyah ini lebih ditekankan pada kesesuaian dan keteraturan bacaan dengan ketukan atau lebih tepatnya pembelajaran Al – Qur'an pada metode ini lebih menekankan pada kode “ketukan”.

Dalam pelaksanaan metode ini mempunyai dua program yang harus diselesaikan oleh para santri, yaitu :

Program buku paket, yaitu program awal sebagai dasar pembekalan untuk mengenal dan memahami serta mempraktekkan membaca Al – Qur'an. Program ini dipandu dengan buku paket “cepat tanggap belajar Al-Qur'an”.

Program sorogan Al-Qur'an yaitu program lanjutan sebagai aplikasi praktis untuk menghantarkan santri mampu membaca Al-Qur'an sampai khatam.

3. Metode Qiro'ati

Metode Qiro'ati adalah suatu metode membaca Al Qur'an yang langsung mempraktekkan bacaan tartil sesuai kaidah ilmu tajwid, mulai muncul pada tahun 1986. Adapun dalam pembelajarannya metode qiro'ati, guru tidak perlu membaca, namun langsung saja dengan bacaan yang pendek, dan pada prinsipnya pembelajaran qiro'ati adalah:

- a. Prinsip yang dipegang guru adalah Tiwagas (teliti, waspada, tegas).
- b. Teliti dalam memberikan atau membacakan contoh.
- c. Waspada dalam menyimak bacaan santri.
- d. Tegas dan tidak boleh ragu-ragu, segan atau berhati-hati, pendek kata, guru harus bisa mengkoordinasi antara mata, telinga, lisan dan hati.
- e. Dalam pembelajaran santri menggunakan sistem cara belajar santri aktif (CBSA) atau lancar, cepat dan benar. (<http://qiraati.org/pusat/> Dahlan Salim Zarkasyi)

4. Metode Iqra'

Metode Iqra' adalah suatu metode membaca Al Qur'an yang menekankan langsung pada latihan membaca, muncul pada tahun 1996. Adapun buku panduan Iqra' terdiri dari enam jilid dimulai dari tingkat yang sederhana, tahap demi tahap sampai pada tingkatan yang sempurna. Metode Iqra' disusun oleh Ustadz As'ad Humam yang berdomisili di Yogyakarta. Kitab Iqra' dari ke enam jilid tersebut ditambah satu jilid lagi yang berisi tentang doa-doa. Buku metode Iqra' ada yang tercetak di

dalam setiap jilid dan ada yang tercetak dalam enam jilid sekaligus. Dimana dalam setiap jilid terdapat petunjuk pembelajarannya dengan maksud memudahkan setiap orang yang belajar maupun yang mengajarkan Al Qur'an.

Adapun metode ini dalam prakteknya tidak membutuhkan alat yang bermacam – macam, karena hanya ditekankan pada bacaannya (membaca huruf AL-Qur'an dengan fashih). Dalam metode ini sistem CBSA (Cara Belajar Santri Aktif)(Human As'ad, 2000).

a. Prinsip dasar metode Iqra' terdiri dari beberapa tingkatan pengenalan.

- 1) Thariqat Assantiyah (penguasaan atau pengenalan bunyi)
- 2) Thariqat At-Tadrij (pengenalan dari mudah kepada yang sulit)
- 3) Tahariqat Muqarranah (pengenalan perbedaan bunyi pada huruf yang hampir memiliki makhraj sama)
- 4) Thariqat Lathifatul Athfal (pengenalan melalui latihan – latihan).
- 5) Sifat Metode Iqra'

Bacaan langsung tanpa dieja. Artinya tidak diperkenalkan nama – nama huruf hijaiyyah dengan Cara Belajar Siswa Aktif (CBSA) dan lebih bersifat individual.

Dari beberapa penjelasan diatas, maka keberadaan metode dalam pembelajaran Al Qur'an mempunyai peranan yang penting, meskipun masing-masing metode mempunyai beberapa keunggulan dan kelebihan. Karena hal itu merupakan jembatan

yang menghubungkan antara pendidik dengan peserta didik guna mencapai generasi Qur'aniyah demi terbentuknya kepribadian muslim yang hakiki. Berhasil atau tidaknya pembelajaran Al Qur'an ini dipengaruhi oleh faktor yang mendukung pelaksanaan pembelajaran Al Qur'an termasuk pemilihan metode yang tepat bagi santri atau peserta didik. Seorang pendidik dalam menyampaikan materi pembelajaran Al Qur'an kepada anak didik atau santri hendaknya benar-benar disesuaikan dengan keadaan dan kemampuan anak didik. Kita tidak boleh mementingkan materi dengan mengorbankan anak didik hanya demi terlaksanya proses pembelajaran sesuai dengan tujuan.

Dalam hubungan ini kemampuan seorang guru untuk memilih dan menggunakan metode mengajar dengan tepat adalah sangat penting dalam rangka pencapaian hasil belajar siswa yang optimal dan maksimal. Oleh sebab itu, agar tercapai sesuai apa yang diharapkan dalam proses belajar mengajar, maka guru harus dapat memilih dan menggunakan metode yang tepat yaitu sesuai dengan tujuan, materi, kemampuan guru maupun keadaan waktu serta peralatan dan media yang tersedia.

5. Metode Jibril

Jibril merupakan nama malikat penyampaian wahyu. Metode ini diprakarsai oleh KH. M. Bashori Alwi dan diterapkan pada PIQ Singosari Malang. Penggunaan istilah Jibril ini merujuk kepada perintah Allah swt. kepada Nabi Muhammad saw. untuk mengikuti bacaan al-Qur'an yang

disampaikan oleh malaikat Jibril. Sistem dalam metode Jibril bermula dengan membaca satu ayat, lalu ditirukan oleh orang-orang yang mengaji. Ustadz/ustadzah membaca satu dua kali lagi yang kemudian ditirukan oleh orang-orang mengaji. Kemudian baru gurumelanjutkan ayat selanjutnya dan ditirukan oleh peserta pengajian sampai mereka dapat menirukan bacaan guru yang pas.

Metode Jibril memiliki dua tahapan yaitu tahqiq dan tartil. Tahap tahqiq adalah pembelajaran membaca al-Qur'an pelan dan mendasar. Tahap ini dimulai dengan pengenalan huruf dan suara, hingga kata dan kalimat. Sedangkan tahap tartil adalah tahap pembelajaran al-Qur'an dengan durasi sedang bahkan cepat sesuai dengan irama lagu. Tahap ini dimulai dengan pengenalan sebuah ayat atau beberapa ayat yang dibacakan guru, lalu ditirukan oleh para peserta didik secara berulang-ulang (H.R. Taufiqurrahman, 2005: 11-12)

6. Metode Al-Barqy

Metode al-Barqy dapat dinilai sebagai metode cepat membaca al-Qur'an yang paling awal. Metode ini ditemukan dosen Fakultas Adab IAIN Sunan Ampel Surabaya, Muhadjir Sulthon pada 1965. Muhadjir lantas membukukan metodenya pada 1978, dengan judul "Cara Cepat Mempelajari Bacaan al-Qur'an al-Barqy".

Muhadjir Sulthon Manajemen (MSM) merupakan lembaga yang didirikan untuk membantu program pemerintah dalam hal pemberantasan buta baca tulis al- Qur'an dan membaca huruf

latin. Berpusat di Surabaya, dan telah mempunyai cabang di beberapa kota besar di Indonesia, Singapura & Malaysia. Metode ini disebut ANTI LUPA karena mempunyai struktur yang apabila pada saat santri lupa dengan huruf-huruf/suku kata yang telah dipelajari, maka ia akan dengan mudah dapat mengingat kembali tanpa bantuan guru. Penyebutan "Anti-Lupa" itu sendiri adalah dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Departemen Agama RI.

Metode ini diperuntukkan bagi siapa saja mulai anak-anak hingga orang dewasa. Metode ini mempunyai keunggulan anak tidak akan lupa sehingga secara langsung dapat mempermudah dan mempercepat anak/santri belajar membaca. Waktu untuk belajar membaca al-Qur'an menjadi semakin singkat

7. Metode Hattaiyah

Metode Hattaiyah diperkenalkan oleh Muhammad Usman, seorang guru agama dai Kampar, Provinsi Riau. Metode ini didasarkan oleh pengalamannya mengajar tulis baca al-Qur'an sejak tahun 1964.

Pada dasarnya metode ini tidak terlalu jauh dengan metode tradisional, hanya disini tidak diperbaruhi cara mengajar sistem metode Hattaiyah adalah dengan pendekatan huruf Arab tanda baca melalui huruf latin. Akan tetapi metode ini bukan melalui memperkenalkan huruf hijaiyah dari alif, melainkan dimulai dari lam. Dengan alasan karena huruf ini paling mudah diingat oleh anak-anak. Sedangkan huruf yang tidak bisa dituliskan dengan huruf latin, diajarkan paling akhir, seperti: Alif. Hamzah, 'Ain,

dan Gha. (Muhammad Hatta, 1990: 1-2)

Dari uraian metode di atas, terlihat bahwa metode pembelajaran al-Qur'an terus berkembang sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan sosial budaya daerah masing-masing. Metode tersebut masing-masing memiliki kelebihan dan kekurangannya. Adapun metode pembelajaran al-Qur'an yang berkembang di Aceh pada umumnya adalah metode Baghdadiyah yang saat ini masih digunakan diseluruh pelosok Aceh khususnya di pesantren dan balai pengajian tradisional. Selain metode Baghdadiyah, metode lain berkembang kemudian adalah metode Iqra' yang pada umumnya digunakan di daerah perkotaan melalui lembaga pengajian anak-anak yang disebut Taman Pendidikan al-Qur'an (TPA)

8. Dirosa (Dirasah Orang Dewasa)

Dirosa merupakan sistem pembinaan Islam berkelanjutan yang diawali dengan belajar baca al-Qur'an. Panduan membaca al-Qur'an pada Dirosa disusun tahun 2006 yang dikembangkan Wahdah Islamiyah Gowa. Panduan ini khusus orang dewasa dengan sistem klasikal 20 kali pertemuan. Buku panduan ini lahir dari sebuah proses yang panjang, dari sebuah perjalanan pengajaran al-Qur'an di kalangan ibu-ibu yang dialami sendiri oleh pencetus dan penulis buku ini. Telah terjadi proses pencarian format yang terbaik pada pengajaran al-Qur'an di kalangan ibu-ibu selama kurang lebih 15 tahun dengan berganti-ganti metode. Dan akhirnya ditemukanlah satu format yang sementara dianggap paling ideal,

paling baik dan efektif yaitu memadukan pembelajaran baca al-Qur'an dengan pengenalan dasar-dasar keislaman. Buku panduan belajar baca al-Qur'annya disusun tahun 2006. Sedangkan buku-buku penunjangnya juga yang dipakai pada santri TK-TP al-Qur'an. Panduan Dirosa sudah mulai berkembang di daerah-daerah, baik Sulawesi, Kalimantan maupun beberapa daerah kepulauan Maluku; yang dibawa oleh para da'i. Secara garis besar metode pengajarannya adalah Baca-Tunjuk-Simak-Ulang, yaitu pembina membacakan, peserta menunjuk tulisan, mendengarkan dengan seksama kemudian mengulangi bacaan. Teknik ini dilakukan bukan hanya bagi bacaan pembina, tetapi juga bacaan dari sesama peserta. Semakin banyak mendengar dan mengulang, semakin besar kemungkinan untuk bisa baca al-Qur'an lebih cepat.k. PQOD (Pendidikan Qur'an Orang Dewasa)

Dikembangkan oleh bagian dakwah LM DPP WI, yang hingga saat ini belum diekspos keluar. Diajarkan di kalangan anggota majlis taklim dan satu paket dengan kursus tartil al-Qur'an.Demekianlah tadi metode-metode dalam memudahkan mempelajari al-Qur'an dengan baik dan benar yang telah dikembangkan oleh beberapa tokoh/ lembaga tertentu.

E. Langkah – Langkah Pembelajaran Metode Iqro

Setiap metode pembelajaran yang digunakan tentu memiliki metode tersendiri, namun secara umum metode pelaksanaan pembelajaran untuk membuka pembelajaran itu sama, seperti penggunaan niat, berdoa, berwudhu dan lain-lain, namun dalam

kegiatan intinya yang memiliki teknik-teknik atau langkah-langkahmasing-masing yang berbeda setiap metode pembelajaran.

Adapun proses pelaksanaan pembelajaran metode ini berlangsung melalui tahap-tahap sebagai berikut:

1. Al-Thariqah bi al-Muhaakah, yaitu guru memberikan contoh bacaan yang benar dan peserta didik menirukannya.
2. Al-Thariqah bi al-Musyaafahah, yaitu peserta didik melihat gerak-gerik bibir guru dan demikian pula sebaliknya guru melihat gerak gerik mulut peserta didik untuk mengajarkan makharijul huruf serta menghindari kesalahan dalam pelafalan huruf, atau untuk melihat apakah peserta didik sudah tepat dalam melafalkannya atau belum.
3. Al-Thariqoh Bial-Kalaam al-Shorih, yaitu guru harus menggunakan ucapan yang jelas dan komunikatif.
4. Al-Thariqah bi al-Sual Li Maqaashid al-Ta'limi, yaitu guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan peserta didik menjawab atau guru menunjuk bagian-bagian huruf tertentu dan peserta didik membacanya.

Demikianlah secara umum langkah-langkah pembelajaran metode Iqra', dalam pembelajaran tersebut tampak adanya interaksi aktif antara guru dengan peserta didik agar target pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal.

Adapun penjelasan langkah-langkah pembelajaran buku Iqra dalam setiap jilid dapat dijabarkan sebagai berikut:

- a. Petunjuk Mengajar Buku Iqra` Jilid 1

- 1) CBSA (Cara Belajar Santri Aktif) guru sebagai penyimak saja, jangan sampai menuntun. Kecuali hanya memberikan contoh pokok pelajaran.
- 2) Privat. Penyimakan secara seorang demi seorang.
- 3) Asistensi, Siswa yang lebih tinggi jilidnya dapat membantu menyimak siswa lain. Mengenai judul-judul, guru langsung memberi contoh bacaannya, jadi tidak perlu banyak komentar.
- 4) Sekali huruf dibaca betul, tidak boleh/jangan diulang lagi.
- 5) Bila santri keliru panjang-panjang dalam baca huruf, maka guru harus dengan tegas memperingatkan (sebab yang betul yang pendek-pendek) dan membacanya agar terputus-putus agar kedepan, bila perlu ditekan.
- 6) Bila siswa keliru membaca huruf , cukup betulkan huruf-huruf yang keliru saja.
- 7) Pelajaran satu ini berisi pengenalan huruf berfathah, maka sebelum dikuasai benar, jangan naik ke jilid berikutnya.
- 8) Bagai peserta didik yang betul-betul menguasai pelajaran dan sekiranya mampu berpacu dalam menyelesaikan belajarnya maka membacanya boleh diloncat-loncatkan, tidak harus utuh sehalaman.
- 9) Untuk MBTA, sebaiknya ditentukan guru pengujinya. (As'ad Humam, 1991. h. iv)

Dalam buku Iqra' ini, terlihat bahwa pembelajaran ditekankan pada pengenalan huruf dan pengucapannya dengan benar. Interaksi antara guru dan peserta didik dengan komunikasi dua arah, artinya, guru menjadi pembimbing peserta didik dalam membaca huruf per

huruf. Guru juga bertugas memberikan penilaian terhadap bacaan peserta didik dan yang memutuskan apakah peserta didik layak melanjutkan ke buku Iqra' 2 atau harus mengulangi sampai benar-benar mampu membaca buku Iqra' 1 tersebut.

b. Petunjuk Mengajar Buku Iqra` Jilid 2

- 1) Petunjuk mengajar jilid 1 nomor 1, 2, 3, 4, 5, 7, dan 8 masih berlaku untuk jilid 2.
- 2) Bila pada pelajaran yang lalu ada “her” pada huruf-huruf tertentu, maka dalam pembelajaran jilid 2 ini, bisa sambil menyempurnakan bacaan huruf yang “her” tersebut.
- 3) Mengenai judul-judul yang dirangkai, guru tidak perlu menerangkan. Contoh : ini **Ba** di muka, ini **Ba** ditengah, ini **Ba** di akhir. Sebab biasanya peserta didik faham membacanya. Jdi guru hanya menyimak saja.
- 4) Mulai halaman 16 bacaan mad/panjang, sementara panjangnya boleh lebih 2 harokad. Yang penting harus jelas beda mana yang pendek dan mana yang panjang.
- 5) Membacanya tetap dengan putus-putus saja yaitu walaupun hurufnyanbersambung.
- 6) Mulai halaman 16, bila dengan bacaan putus-putus peserta didik cenderung keliru baca panjang, yang semestinya 1 harkot, maka membacanya agar dirangkaisaja dengan huruf berikutnya. Bila peserta didik keliru baca panjang (yang semestinya pendek) guru cukup menegur (As'ad Humam, 1991)

Pada buku Iqra' 2 ini, peserta didik mulai diarahkan untuk dapat membaca huruf- huruf yang diucapkan panjang pendek (mad) dengan benar, berbeda dengan buku Iqra' 1 yang menitik beratkan pada bacaan huruf yang benar.

c. Petunjuk Mengajar Buku Iqra` Jilid 3

- 1) Petunjuk mengajar jilid 1 nomor 1, 2, 3, 4, 5, 7, 8 dan jilid 2 nomor 4 dan 6 masih berlaku untuk jilid 3 ini.
- 2) Bila peserta didik sering memanjangkan bacaan (yang semestinya pendek) karena sambil mengingat-ingat huruf di depannya maka tegurlah dengan “membacanya putus-putus saja ?” dan kalau perlu huruf di depannya di tutup dulu agar tidak terpikir.
- 3) Guru boleh memberi contoh satu kalimat yang menimbulkan anak ingin meniru irama maupun ingin eniru lancarnya si guru. Bila hal ini terjadi peserta didik akan terbebani berpikir membaca kalimat-kalimat yang panjang, sehingga membacanya banyak kesalahan (panjang, pendek, mengulang- ngulang dsb). Bila peserta didik mengulang- ngulang bacaa (karena sambil berpikir bacaan di depannya). Menurut (As'ad Humam, 1991 h.ii)

Dalam buku Iqra' 3 ini juga ditekankan pada kemampuan santri untuk membedakan antara huruf yang dibaca panjang atau pendek. ustadz/ustadzah tetap mengontrol setiap bacaan peserta didik yang tidak sesuai dengan petunjuk bacaan yang terdapat dalam buku tersebut.

d. Petunjuk Mengajar Buku Iqra` Jilid 4

- 1) Petunjuk mengajar jilid 1 nomor 1, 2, 3, 4, 5, 7, 8 dan jilid 2 nomor 6 serta jilid 3 nomor 3 dan 4 masih berlaku untuk jilid 4 ini.
- 2) Mulai jilid 4 ini sudah boleh dikenalkan nama-nama huruf (lihat jilid 1 halaman 36).
- 3) Bila santri keliru baca di tengah/di akhir kalimat, maka betulkanlah yang keliru saja. Kemudian apabila telah selesai sehalaman, agar mengulangi kalimat yang ada keliru tersebut.
- 4) Untuk memudahkan ingatan huruf-huruf qolqolah: boleh dengan singkatan Baju Di Thoqo (Ba, Ja, Dha, Tho dan Qo).
- 5) Agar menghayati bacaan yang penting dan untuk membuat semarak, baik andaikata peserta didik diajak membaca bersama-sama/koor, yaitu halaman 3, 9, 11, 19 dan 23.
- 6) Untuk menentukan bacaan yang betul pada halaman 23 (hamzah, sukun dst). peserta didik diajak membaca dengan harokot patah dulu dengan berulang- ulang dan baru dimatikan.
- 7) Pada jilid 4 ini belum ada waqof, artinya semua dibaca utuh apa adanya Pelajaran waqof dimulai pada jilid 5. (As'ad Humam, 1991: ii)

Dalam buku Iqra' 4 ini santri dikenalkan dengan huruf-huruf hijaiyyah dan bunyi harkat dalam abjad Arab. Di samping itu dalam buku ini juga dikenalkan kepada peserta didik bunyi Qalqalah di samping memperhatikan harkat panjang pendek yang telah dipelajari di buku Iqra' sebelumnya.

e. Petunjuk Membaca Buku Iqra` jilid 5

- 1) Petunjuk mengajar jilid 1 nomor 1, 2, 3, 5, 7, 8 dan jilid 2 nomor 6, jilid 3 nomor 3 dan jilid 4 nomor 3 masih berlaku untuk jilid 5 ini.
- 2) Halaman 23 adalah surat Al-Mu'minun ayat 1-11 sebaiknya peserta didik dianjurkan untuk menghafalkan ayat tersebut.
- 3) Bila ada beberapa santri yang sama tingkat pelajarannya boleh sistem tadarus, secara bergiliran membaca sekitar 2 baris, sedangkan yang lainnya menyimak bacaan tersebut.
- 4) peserta didik tidak harus mengenal istilah-istilah tajwid, seperti idgham, ikfa' dsb, yang penting secara praktis betul bacaannya.
- 5) Agar menghayati bacaan yang penting dan untuk membikin suasana semarak, baik andaikata santri diajak membaca bersama-sama yaitu halaman 16-19 3 baris dari atas (As'ad Humam, 1991. h.ii)

Dalam buku Iqra' 5 ini santri mulai dikenalkan dengan potongan ayat al- Qur'an, termasuk awal surat-surat pendek. Hal ini dimaksudkan agar peserta didik mampu beradaptasi dengan al-Qur'an. Di samping itu juga dikenalkan pada bunyi idgham dan pengenalan alif lam syamsiyah dan alif lam qamariah. Santri juga dikenalkan dengan hukum mim mati bertemu dengan ba' serta kaidah idgham yang menyertainya. Dengan demikian, perlahan-lahan santri diajarkan kaidah membaca al-Qur'an dengan benar dan tepat.

f. Petunjuk Membaca Buku Iqra` Jilid 6

- 1) Petunjuk mengajar jilid 1 nomor 1, 2, 3, 5, 7, 8 dan jilid 2 nomor 6, jilid 3 nomor 3, 4 dan jilid 4 nomor 3 serta jilid 5 nomor 3 dan 4 semuanya tetap berlaku pada jilid 6 ini.
- 2) Materi MBTA ini sebaiknya dihafalkan, syukur dimengerti terjemahannya.
- 3) Walaupun telah menginjak jilid 6 ini, pedoman membaca “Pelan Asal Benar” tetap berlaku. Jadi tak apalah adaikata ada santri yang membacanya sangat lamban/tersendat-sendat/seperti banyak saktah atau terhenti. Asalkan setiap yang dibaca itu betul semuanya, maka yang penting adalah benar.
- 4) peserta didik jangan diajarkan dengan bacaan berlagu walaupun dengan irama murottal kecuali bagi yang telah benar-benar lancar dalam bertadaru al- Qur’an. Jadi tidak untuk mengajar buku Iqra’.
- 5) Mengenai pelajaran tanda waqof, disederhanakan dan pengenalannya disatukan di awal halaman 21 (As’ad Humam, 1991.h ii)

Pada buku Iqra’ 6 ini, santri dikenalkan semua istilah-istilah tajwid, juga peserta didik diarahkan untuk dapat membaca potongan ayat al-Qur’an dengan baik dan benar. Untuk memotivasi peserta didik, diperbolehkan untuk membaca secara beramai-ramai baik dengan berirama ataupun dengan cara murattal. Di samping itu peserta didik dikenalkan dengan tanda-tanda waqaf/berhenti atau harus menyambung ayat yang lazimnya terdapat dalam al-Qur’an.

Demikianlah pengajaran buku Iqra’ dari buku Iqra’ 1 sampai dengan Iqra’ 6. Dengan pengajaran seperti diharapkan ustadz dan

peserta didik memiliki petunjuk pelaksanaan pembelajaran untuk menggapai hasil yang diinginkan.

F. Krangka Berpikir

Penting sekali bagi kita untuk mengajarkan ilmu agama kepada anak sejak dini teruta tentang membaca dan menulis Al-Qur'an. Dalam membaca dan menulis Al-Qur'an haruslah sesuai dengan kaidah dalam membaca Al-Qur'an maka dari itu perlunya perhatian khusus dalam memperbaiki bacaan serta tulisan Al-Qur'an para santri karen ini sangat berguna bagi mereka dalam pendidikan formal nantinya.

Dalam hal ini tidak hanya para santri yang harus giat dalam belajar namun usaha pendidik dalam mengajar juga harus semaksimal mungkin agar apa yang disampaikan oleh guru dapat diterima dengan baik oleh murid, karena seorang pendidik adalah sumber ilmu dari para santri.

Banyak cara-cara dan usaha yang dilakukan guru dalam memperbaiki kemampuan membaca dan menulis santri salah satunya dengan menerapkan metode belajar Al-Qur'an dengan menggunakan metode Iqra. Dengan diterapkannya metode ini para santri lebih termotivasi dalam belajar karena pembelajaran berlangsung secara menyenangkan dan tidak membuat mereka bosan sehingga apa yang disampaikan guru bisa diterima tanpa adanya tekanan.

Peningkatan kemampuan dasar baca Al-Quran tidak terlepas dari upaya guru mengaji dalam menggunakan beberapa metode membaca Al-Quran, diantaranya yaitu menggunakan metode Iqro. Dan prestasi peserta didik disekolah dalam mata pelajaran

pendidikan agama islam dipengaruhi beberapa faktor diantaranya adalah kemampuan anak membaca Al-Quran. Jika kemampuan membaca tinggi maka anak tersebut dapat mengikuti materi pelajaran agama islam dengan baik.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tujuan penelitian

Tujuan merupakan faktor penting dalam suatu kegiatan penelitian, sehingga dengan adanya tujuan yang direncanakan, maka suatu kegiatan akan dilakukan cara teratur dengan prosedur yang berlaku. Adapun yang menjadi tujuan dalam skripsi ini adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana kemampuan membaca Al-Qur'an santri menggunakan metode Iqra' di TPQ Baiturrifa
2. Untuk mengetahui faktor penghambat dan pendukung menggunakan metode Iqra'.
3. Untuk mengetahui solusi yang dilakukan oleh guru dalam mengatasi hambatan menggunakan metode Iqra'.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian merupakan tempat dimana peneliti akan mendapatkan fakta-fakta yang terjadi. Penelitian ini dilakukan di TPQ Baiturrifa yang beralamat di Kp. Kemang Ds. Batujajar Kec. Cigudeg Kab. Bogor

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian merupakan waktu yang telah ditetapkan peneliti untuk mengumpulkan data penelitian. Penelitian ini telah dilaksanakan pada tahun ajaran 2021/2022 dalam kurun waktu bulan maret 2022 sampai bulan juni 2022.

Tahapan-tahapan kegiatan dalam kurun waktu penelitian antara lain :

Tabel 1.1 waktu penelitan

No	Jenis Kegiatan	Februari	Maret	April	Mei	Juni	Juli
1	Persiapan						
2	Pembuatan judul proposal						
3	Seminar proposal						
4	Penyusunan						
5	Ujian Skripsi						
6	Perbakan						

C. Latar Penelitian

Penelitian ini dilakukan kepada peserta didik TPQ Baiturrifa Rengasjajar Cigudeg Bogor dengan melibatkan kepala sekolah, tenaga pendidik, dan wali murid. Dalam penelitian ini peneliti melakukan 3 tahap :

1. Pra lapangan
2. Kegiatan lapangan
3. Analisis intensif

Hal tersebut sesuai dengan suatu penelitian hendaknya dilakukan dalam tahap-tahap tertentu yaitu:

1. Mengetahui sesuatu yang belum diketahui, tahap ini dinamakan tahap orientasi/pengenalan yang bertujuan untuk memperoleh gambaran yang tepat tentang latar belakang penelitian.
2. Ekplorasi fokus, pada tahap ini mulai memasuki proses pengumpulan data yaitu cara-cara yang digunakan dalam pengumpulan data.
3. Tahap pengecekan dan pemeriksaan keabsahan data.

Tahapan di atas akan diikuti oleh peneliti, pertama orientasi yaitu mengunjungi dan tatap muka dengan kepala sekolah. Pada tahap ini dilakukan penelitian sebagai berikut :

1. Meminta izin kepada kepala sekolah TPQ Baiturrifa
2. Merancang usulan penelitian
3. Menentukan narasumber
4. Menyiapkan kelengkapan penelitian
5. Mendiskusikan rencana penelitian

Kedua ekplorasi, setelah mengadakan orientasi di atas kegiatan yang dilakukan adalah pengumpulan data dengan cara :

1. Observasi
2. Wawancara
3. Dokumentasi

Ketiga, tahap pengecekan keabsahan data, pada tahap ini peneliti mengadakan pengecekan data pada subjek informasi atau dokumen untuk membuktikan validitas yang diperoleh.

D. Metode Penelitian

Sesuai dengan judul yang dikemukakan yakni “Penerapan Metode Iqro’ yang digunakan oleh guru sebagai kemampuan dasar membaca Al-Quran”. Maka pendekatan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan berusaha melaksanakan kajian data deskriptif yang akan dituangkan dalam bentuk laporan atau uraian.

Menurut Albi Anggito dan Johan Setiawan, (2018:9) bahwa penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian yang hasil penelitiannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau metode kuantifikasi yang lain. penelitian kualitatif tidak menggunakan statistik, tetapi melalui pengumpulan data, analisis, kemudian diinterpretasikan. Biasanya berhubungan dengan masalah sosial dan manusia yang bersifat interdisipliner, fokus pada multimethod, naturalistik dan interpretative (dalam pengumpulan data, paradigma, dan interpretasi).

Adapun menurut Ibrahim (2015:53) mengenai pendekatan penelitian kualitatif adalah mekanisme kerja penelitian yang berpedoman penilaian subjektif non statistik atau non matematis, dimana ukuran nilai dalam penelitian ini bukanlah angka-angka atau skor, melainkan kategorisasi nilai atau kualitasnya. Secara hasil pendekatan kualitatif memberikan panduan yang sangat spesifik dan rinci terhadap hasil penelitian, ia bersifat subjektif dan transferability. Karenanya tidak mungkin adanya generalisasi dalam penelitian kualitatif.

Dengan demikian peneliti akan menggambarkan tentang peranan pembelajaran akidah akhlak dalam membina akhlak peserta

didik, dengan data yang diperoleh melalui observasi sesuai dengan kenyataan lapangan penelitian.

E. Fokus Penelitian

Penelitian ini berfokus pada beberapa hal diantaranya :

3. Untuk mengetahui pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Iqra' di TPQ Baiturrifa Kp. Kemang Rengasjajar Cigudeg Bogor
4. Untuk mengetahui faktor-faktor pendukung dan penghambat proses pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Iqra' di TPQ Baiturrifa Kp. Kemang Rengasjajar Cigudeg Bogor.

F. Instrumen Peneliti

Pertanyaan ini diajukan kepada tenaga pendidik untuk mendapat informasi terdekat tentang diantaranya sebagai berikut :

Tabel 2.1 Kisi-Kisi Pertanyaan Peneliti untuk pendidik dan peserta didik

NO	Indikator	Instrumen
1	Faktor apa yang mempengaruhi penerapan metode Iqra'	a) Kapan metode Iqro mulai diterapkan di TPQ Baiturrifa ? b) Faktor – faktor apa saja yang dapat menghambat dan mendukung dalam pembelajaran metode Iqro di TPQ Baiturrifa ?
2	Kemampuan siswa dalam mengenal huruf bacaan	a) Apakah dengan metode Iqra' siswa dapat memahami makhorizul huruf ?

		<p>b) Apakah siswa yang belajar di TPQ Baiturrifa sudah menguasai ilmu tajwid ?</p> <p>c) Jilid berapa yang paling rendah dan yang paling tinggi yang sudah sudah mampu dibaca?</p> <p>d) Apa yang ditekankan pada metode Iqro</p>
3	Waktu yang dibutuhkan siswa dalam mengenal Iqro	<p>a) Berapa lama waktu yang dibutuhkan siswa untuk membaca buku Iqra' sampai habis setiap jilidnya dan berhasil mencapai EBTA ?</p> <p>b) Berapa banyak halaman buku Iqra' yang diajarkan kepada para siswa di TPQ Baiturrifa ?</p>
5	Metode pembelajara Iqro	<p>a) Mengapa ibu memilih Iqro dalam mengajarkan siswa di TPQ Baiturrifa ?</p> <p>b) Apakah metode Iqra' bisa memperbaiki kemampuan baca Al-Qur'an di TPQ Baiturrifa ?</p> <p>c) Apakah metode Iqra' ini efektif diterapkan untuk siswa di TPQ Baiturrifa ?</p> <p>d) Apakah metode Iqra' ini mempermudah para guru untuk</p>

		mengajarkan membaca Al-Quran untuk para siswa di TPQ Baiturrifa ?
6	Pelaksanaan pembelajaran Iqra'	<p>a) Bagaimana langkah awal pembelajaran Iqra' ?</p> <p>b) Apakah ada target pencapaian dalam pembelajaran Iqra'?</p> <p>c) Apakah ada reward dan punishment bagi santri yang teladan dan bagi santri yang sering melanggar aturan yang telah dibuat TPQ Baiturrifa ?</p> <p>d) Pada saat pembelajaran Iqra' langkah apa yang sering ibu pake unruk metode Iqra', apakah dengan menirukan gerak bibir atau dibaca berbarengan ?</p>

Tabel 3.3 Kisi-kisi Pertanyaan Peneliti untuk Peserta didik

1	pembelajaran Iqro	<p>a) Apakah kamu nyaman guru memakai metode Iqra' ?</p> <p>b) Dengan sistem pembelajaran metode Iqro apa kamu merasa bosan ?</p>
---	-------------------	---

2	Kendala yang dihadapi siswa saat pembelajaran Iqra'	a) Apa kesulitan yang kamu hadapi ketika saat pembelajaran Iqra' ?
---	---	--

Wawancara tambahan kepada orang tua siswa mengenai

1		a) Wawancara tambahan kepada orang tua siswa mengenai apakah metode Iqra' ini sudah efektif dijadikan metode pengajaran bagi siswa ?
---	--	--

G. Prosedur Pengumpulan dan Perekaman data

Dalam proses pengumpulan data untuk mendapatkan suatu informasi yang lengkap sesuai dengan fokus penelitian yang akan dijadikan teknik pengumpulan data adalah sebagai berikut :

1. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Sugiyono (2013 : 376) mengatakan bahwa secara umum pengumpulan data pada peneliti kualitatif terdapat empat teknik, yaitu observasi, wawancara, dokumentasi, dan gabungan atau tringgulasi. Namun dalam

penelitian ini penulis menggunakan tiga teknik pengumpulan data, yaitu :

2. Observasi

Marshall dalam Sugiyono (2013) menyatakan bahwa Through observation, the researcher learn about bahaviour and the meaning attheched to those behavior. Melalui observasi, peneliti tentang perilaku, dan makna dari perilaku. Dalam penelitian ini teknik observasi dimanfaatkan untuk mengumpulkan data dengan mengoptimalkan fungsi pancaindera peneliti. Dalam melakukan observasi ini, peneliti menggunakan observasi non partisipan, dimana peneliti tidak berpartisipasi dalam mengikuti pembelajaran secara langsung. Peneliti hanya mengamati proses pembelajaran sedang berlangsung. Observasi jenis ini dilakukan dengan terlebih dahulu peneliti melakukan kesepakatan dengan subyek penelitian perihal tempat, waktu dan alat yang digunakan dalam observasi ini, seperti lembar catatan hasil penelitian dimana seorang peneliti mengadakan pengamatan dan pencatatan secara langsung, serta kamera untyk mengambil gambar atau foto kejadian yang sedang diobservasi.

3. Wawancara

Menurut Lexy j. Moleong (2010 : 186) wawancara adalah percakapan yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interviewee) yang memberikan jawaban atau pertanyaan itu.

Sedangkan menurut nasution (2013 : 113) wawancara atau interview adalah suatu bentuk komunikasi verbal semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi. Wawancara membantu peneliti untuk mengetahui informasi yang tidak dapat diperoleh pada saat observasi. Dalam penelitian ini ditempuh dengan melakukan wawancara secara mendalam melalui :

a) Kepala TPQ

Pada kepala TPQ peneliti bertanya tentang kondisi nyata TPQ, sejarah berdirinya lembaga, visi misi TPQ dan proses pembelajaran Qur'an yang difokuskan untuk peneliti. Data dari kepala TPQ dapat menjadi tambahan data sebelum data dianalisis.

b) Ustadzah

Pada ustadzah, peneliti bertanya tentang persiapan apa saja yang dilakukan para ustadzah dalam proses pembelajaran Qur'an, faktor pendukung dan penghambat dari pembelajaran Qur'an dengan metode Iqro' di TPQ Baiturrifa Rengasjajar Cigudeg Bogor.

4. Dokumentasi

Dokumentasi dari asal kata dokumen, yaitu berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumen merupakan pelengkap dari perlengkapan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Hasil penelitian dari observasi atau wawancara akan lebih kredibel atau dapat dipercaya kalau didukung oleh sejarah pribadi kehidupan dimasa kecil, di sekolah, di tempat kerja, di

masyarakat, dan autobiografi. Hasil penelitian juga akan semakin kredibel apabila di dukung oleh foto-foto atau karya tulis akademik dan seni yang telah ada (Sugiyono, 2014).

Dokumentasi ini dilakukan untuk memperoleh data tertulis yang sudah ada pada tempatnya penelitian. Metode ini digunakan peneliti untuk menambah referensi data yang diperoleh dari wawancara dan observasi yang dirasa kurang lengkap seperti profil TPQ, buku pegangan santri dan lain sebagainya.

H. Teknik Analisa Data

Saat pencarian data yang dibutuhkan sudah dapat ditemukan atau terkumpul semua, tahap selanjutnya yang akan dilakukan oleh peneliti adalah melakukan pengelolaan data dengan menggunakan teknik analisis data.

Menurut Sugiyono (2014) mengatakan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Langkah-langkah dalam menganalisis data adalah sebagai berikut :

1. Menelaah seluruh data

Menelaah seluruh data yang telah berhasil dikumpulkan dari berbagai sumber, baik melalui hasil observasi, wawancara dan

dokumentasi, kemudian dibaca, dipelajari, ditelaah, dipahami, dianalisis secara keseluruhan. Dalam hal ini penulis harus secara teliti mencermati dan memahami data-data yang berkaitan dengan kepentingan penelitian yang diperoleh dari berbagai subyek penelitian seperti, kepala sekolah, guru dan peserta didik di TPQ Baiturrifa Kemang Rengasjajar Cigudeg Bogor. Baik itu hasil dari wawancara, observasi dan dokumentasi untuk dianalisa kelanjutannya harus dipisahkan

2. Reduksi Data

Sebagai salah satu tahapan kerja analisis, kegiatan reduksi data tidak boleh asal saja membuang atau mengurangi data melainkan harus betul-betul data yang tak berguna harus dipisahkan.

Dari pengertian tersebut mereduksi data dapat diartikan sebagai proses merangkum, memilah hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting. (Sugiyono, 2010:338).

Setelah penulis memperoleh berbagai macam data-data, penulis mereduksi data-data tersebut agar data yang telah didapatkan bisa menjadikan data untuk pengamatan selanjutnya yang berhubungan dengan fokus penelitian yaitu tentang Peranan Pembelajaran Metode Iqro' di TPQ Baiturrifa Rengasjajar Cigudeg-Bogor.

a. Penyajian data

Dalam penyajian data, penulis mendeskripsikan mengenai Pembelajaran Metode Iqro' di TPQ Baiturrifa Cigudeg-Bogor ke dalam bentuk teks yang bersifat naratif,

uraian singkat, bagan atau hubungan antar kategori dan sejenisnya sesuai dengan bentuk penyajian data dalam jenis penelitian kualitatif.

b. Verifikasi

Verifikasi adalah proses menentukan kebenaran dari suatu pernyataan dengan sebuah metode empirik, sedangkan verifikasi data adalah pembentukan kebenaran suatu teori, atau fakta atas data yang dikumpulkan. Pada verifikasi data ini data yang dikumpulkan akan diolah dan kemudian dianalisa kembali. yaitu data dari berbagai informasi yang diperoleh di TPQ Baiturrifa -Cigudeg baik itu berupa hasil wawancara, observasi, maupun dokumentasi sehingga dapat diketahui inti dari pada penelitian ini.

I. Pemeriksaan atau Pengecekan Keabsahan data

Penelitian kualitatif menghasilkan data deskriptif, dan metode Triangulasi lebih menjadi fokus bahasan. Hal itu terkait dengan penggunaan triangulasi sebagai teknik pemeriksaan data yang paling banyak digunakan di dalam penelitian ini.

Pengecekan keabsahan data dapat digunakan dengan empat teknik pemeriksaan, yaitu: (Lexy J. Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif, 2011:325-335)

1. Derajat kepercayaan

Berikut ini ada beberapa hal yang dapat ditempuh agar kebenaran hasil penelitian dapat dipercaya yaitu:

a. Perpanjangan keikutsertaan

Keikutsertaan yang dimaksud dalam penelitian adalah proses dan aktivitas dimana seorang peneliti hadir bersama, mengamati, melihat, memahami dan bahkan ada yang tinggal bersama objek yang diteliti dalam rangka pengumpulan data. Dalam penelitian ini, perpanjangan keikutsertaan dilakukan melalui aktivitas untuk membuat temuan dan interpretasi yang akan dihasilkan lebih terpercaya. Memperpanjang keikutsertaan peneliti dapat memastikan keabsahan data dengan cara menambah data dalam memperoleh data.

b. Ketekunan pengamatan

Dalam konteks pemeriksaan keabsahan data, ketekunan pengamatan dapat dimaknai sebagai upaya mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitannya dengan proses analisis yang konstan atau tentatif. Dalam permasalahan ini peneliti melakukan observasi secara terus menerus dengan tujuan untuk memahami gejala dengan lebih mendalam sehingga dapat mengetahui aspek yang penting, terfokus dan relevan dengan topik penelitian.

Ketekunan pengamatan sebagai salah satu teknik pemeriksaan keabsahan data digunakan untuk dua hal: pertama, menghindari seorang peneliti dari situasi dusta, menipu, atau kepura-puraan dari subjek penelitian yang berakibat pada kelirunya pemahaman, tafsiran dan data yang diperoleh dalam penelitian (keliru dan bias); kedua, untuk memastikan setiap data yang dihasilkan oleh seorang

peneliti adalah benar, sesuai dengan realitas yang diamati, dan bukan kebenaran yang dibuat-buat.

c. Triangulasi

Secara sederhana triangulasi dapat dimaknai sebagai teknik pemeriksaan keabsahan data penelitian dengan cara membanding-bandingkan antara sumber, teori, maupun teknik penelitian.

Triangulasi sumber digunakan dengan cara membandingkan data yang diperoleh dari seorang informan ke informan lainnya, seperti sumber informan dari kepala sekolah, guru, wali murid dan lainnya. Metode ini dilakukan dengan cara pengumpulan data yang beredar, seperti observasi, wawancara dan data dokumentasi. Sedangkan triangulasi teori adalah pengecekan data dengan membandingkan teori-teori yang dihasilkan oleh para ahli yang dianggap sesuai dan sepadan melalui penjelasan banding, kemudian hasil peneliti dikonsultasikan dengan subyek peneliti sebelum dianggap mencukupi.

Adapun pengecekan keabsahan data, triangulasi teknik/metode dapat dilakukan dengan cara:

- 1) Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
- 2) Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi.
- 3) Membandingkan apa yang dikatakan orang dalam waktu tertentu (waktu penelitian) dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.

- 4) Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang berpendidikan, orang kaya, pemerintah dan sebagainya.
 - 5) Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan .
- d. Kecukupan referensi

Kecukupan referensi sebagai salah satu teknik pemeriksaan keabsahan data dapat dilakukan dengan cara menghimpun sebanyak mungkin sumber dukungan dalam penelitian, baik sumber manusia (berupa narasumber data di lapangan), contohnya, data hasil wawancara perlu didukung dengan adanya rekaman wawancara, data tentang interaksi manusia atau gambaran suatu keadaan perlu di dukung oleh foto-foto, video, taperecorder. Selain itu adapun sumber lain yaitu dari bahan rujukan yang relevan berupa buku-buku kepustakaan, laporan penelitian dan karya-karya ilmiah lainnya.

2. Kebergantungan (dependability)

disebut juga reliabilitas. Suatu penelitian Dependability reliabel adalah apabila orang lain dapat mengulangi atau mereplikasi proses penelitian tersebut. Dalam penelitian kualitatif, uji dependability dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian oleh peneliti sendiri, yaitu mulai dari penemuan masalah atau fokus penelitian, memasuki lapangan, menentukan sumber data, melakukan analisis data, melakukan uji keabsahan data, sampai membuat

kesimpulan. Maka dari itu akan diketahui penilaian proses penelitian tersebut bermutu atau tidak dan atau penelitian itu valid atau tidak.

3. Konfirmabilitas

Pengujian konfirmabilitas dalam penelitian kualitatif disebut uji obyektifitas penelitian. Dimana penelitian itu dapat dikatakan obyektif apabila hasil penelitiannya telah disepakati banyak orang.

Kriteria ini digunakan untuk menilai hasil penelitian yang telah dilakukan dengan cara mengecek data, informasi, dan hasil penelitian didukung oleh materi yang ada pada pelacakan audit. Dalam pelacakan audit ini peneliti menyiapkan bahan-bahan yang diperlukan, seperti data lapangan berupa catatan lapangan dari hasil pengamatan peneliti tentang Pembelajaran Metode Iqro Rengsjajar Cigudeg -Bogor.

Triangulasi pada hakikatnya merupakan pendekatan multimetode yang dilakukan peneliti pada saat mengumpulkan dan menganalisis data. Terkait dengan pemeriksaan data, triangulasi berarti suatu pemeriksaan keabsahan data yang dilakukan dengan cara memanfaatkan hal-hal (data) lain untuk pengecekan atau perbandingan data (Moleong, 2001: 178). Hal-hal lain yang dipakai untuk pengecekan dan perbandingan data itu adalah sumber, metode, peneliti, dan teori. Dalam penelitian kualitatif dikenal dengan empat jenis teknik triangulasi yaitu triangulasi sumber (data triangulation), triangulasi peneliti (investigator triangulation), triangulasi metodologis

(methodological triangulation), dan triangulasi teoritis (theoretical triangulation).

BAB IV

TEMUAN – TEMUAN PENELITIAN

A. Deskripsi Data (Gambaran Umum Tempat Penelitian)

1. Sejarah Singkat Berdirinya TPQ Baiturrifa

Taman Pendidikan Qur'an Baiturrifa dirintis pertama kali pada tahun 2006 oleh seorang warga Kp. kemang yang juga bekerja sebagai Ustadz atau Tokoh masyarakat, beliau bernama bapak Nu'man, beliau merasakan pentingnya wadah kegiatan putra-putri warga Kp.Kemang yang masih berusia sekolah di PAUD / SD untuk belajar membaca Al Qur'an.

Beliau menggunakan bangunan rumah milik sendiri dan mengumpulkan anak-anak sekitar Kp.Kemang untuk belajar membaca Al Qur'an. Sebelumnya TPQ tersebut belum mempunyai nama kemudian pada tahun 2006-2020 karena santri semakin banyak dan bersamaan dengan selesainya pembangunan sekolah paud santripun dipindah ke PAUD As-Asyifa maka TPQ tersebut menjadi nama TPQ Baiturrifa dan tenaga mengajar ditambah. Saat itu metode belajar yang digunakan masih secara konvensional dan menggunakan metode Iqro'. Seiring berjalannya waktu akhirnya pada tahun 2018 persiapan training dan pembinaan secara intensif untuk para asatidz dan asatidzah dengan metode Qiro'ati hingga tahun 2019 resmi sebagai TPQ yang menggunakan metode Qiro'ati hingga saat ini.

Pendiri TPQ mempunyai mitra kerja sosial untuk mendidik, membimbing, memberikan pembelajaran keagamaan dan pembelajaran Al Qur'an kepada anak-anak yang masih berusia

sekolah Paud/SD di daerah sekitar rumah di Kp. Kemang Rengasjajar Cigudeg Bogor

Peraturan pemerintah no. 55 tahun 20017 pasal 24 ayat 2 tentang pendidikan agama dan pendidikan keagamaan menyatakan bahwa pendidikan Al Qur'an terdiri dari Taman Kanak-kanak Al Qur'an (TKA/TKQ), Taman Pendidikan Al Qur'an (TPA/TPQ), Ta'limul Qur'an lil Aulad (TQA) dan bentuk lain yang sejenisnya. (Dokumen TPQ Baiturrifa).

2. Letak Lokasi TPQ Baiturrifa

Taman Pendidikan Qur'an Baiturrifa beralamatkan di Kp. Kemang Rt 03/10 di Desa Rengasjajar Kecamatan Cigudeg Kabupaten Bogor. Lokasi sekolah TPQ Baiturrifa ini berada di desa terpencil dengan lokasi yang jauh dari permukiman. Pendiri TPQ mempunyai mitra kerja sosial untuk mendidik, membimbing, memberikan pembelajaran keagamaan dan pembelajaran Al Qur'an kepada anak-anak yang masih berusia sekolah Paud/SD

3. Visi dan Misi TPQ Baiturrifa

a. Visi

Membentuk generasi muda Islam yang Qur'ani

b. Misi

Mencetak santri untuk bisa membaca Al Qur'an dengan baik dan benar sesuai kaidah tajwid sekaligus dapat mengajarkannya kepada orang lain

c. Tujuan

Adapun tujuan didirikannya TPQ Baiturrifa Kemang Rengasjajar Cigudeg Bogor yaitu mendidik dan mengembangkan generasi yang mempunyai sikap, pengetahuan dan ketrampilan sesuai Al Qur'an dan Sunah, beribadah dengan benar dan mencintai Al Qur'an, bisa membaca dengan tartil, menulis, menghafal, memahami, mengamalkan dalam kehidupan dan mengajarkannya pada orang lain

B. Hasil Penelitian

Setelah penulis melakukan berbagai upaya dalam rangka proses penelitian ini, sesuai dengan apa yang menjadi objek penelitian dalam penelitian ini, sebelum melakukan wawancara kepada responden, terlebih dahulu penelitian melakukan observasi untuk mengetahui segala sesuatu yang berkaitan dengan penerapan metode Iqra' dalam kemampuan dasar baca Al-Quran di TPQ Baiturrifa desa Rengasjajar Kecamatan Cigudeg Kabupaten Bogor. Sesuai dengan batasan masalah yang diambil yakni penerapan metode Iqra' dalam kemampuan baca Al-Quran.

Pada bagian hasil penelitian ini penulis memasukkan beberapa hasil wawancara dari peneliti dengan narasumber yang ada di TPQ baiturrifa Desa Rengasjajar Kecamatan Cigudeg Kabupaten Bogor.

1) Bagaimana penerapan metode Iqra' dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di TPQ Baiturrifa Kp Kemang Rengasjajar Bogor.

B. Perencanaan Pembelajaran

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang penulis lakukan dengan Ustad Nu'man selaku Kepala yayasan, mereka terlebih dahulu membuat rencana pelaksanaan pembelajaran seperti materi pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, kegiatan pembelajaran yaitu kegiatan awal, inti dan akhir, serta evaluasi. Dalam pembuatan rencana pembelajaran ini mereka tidak mengalami kesulitan, namun mereka tidak selalu membuatnya atau kadang-kadang bahkan sangat jarang, karena hal ini memang tidak diwajibkan oleh ketua yayasan, tetapi pada dasarnya mereka tetap beracuan pada perencanaan pembelajaran sesuai dengan target yang ingin dicapai pada setiap pemberian materi sesuai dengan yang diprogramkan pada tiap jilid, sehingga pembelajaran tetap berjalan dengan baik.

C. Kegiatan belajar mengajar yang meliputi

1) Kegiatan awal

Dari hasil observasi dan wawancara yang penulis lakukan dengan Ustadzah Latfah S.Pd, bahwa pembelajaran di TPQ Baiturrifa ini dimulai dari pukul 15.30 sampai 17.30 yakni berlangsung selama kurang lebih 3 jam. Kegiatan santri yaitu privat iqra di dalam kelompok masing-masing, dan dilanjutkan dengan kegiatan awal atau pra pembelajaran. Kegiatan awal ini terbagi menjadi dua yaitu memeriksa kesiapan santri dan klasikal awal. Klasikal awal di mulai dengan doa sebelum belajar di pimpin oleh ustadzah yang menjadi bertugas pada hari itu secara bersama-sama. Setelah

itu dilakukan apersepsi terhadap materi penunjang sebelumnya seperti hafalan doa sehari-hari, hafalan surah-surah pendek dan lain sebagainya. Selanjutnya pemberian materi penunjang. Kegiatan awal ini berlangsung kira-kira selama 30 menit sebelum privat di dalam kelas masing-masing. Untuk kegiatan awal ini para santri tidak dibagi sesuai jilid, tetapi semua santri berkumpul pada kelompoknya masing-masing dan didampingi oleh ustadzah selaku pendidik untuk mengajarkan materi penunjang. Dalam mengajarkan materi penunjang ini setiap hari materi yang di ajarkan berbeda-beda seperti pada hari ahad semua santri diajarkan materi bacaan Iqra, hari selasa bacaan shalat, hari rabu surah-surah pendek, hari kamis doa adab harian, hari jum'at membaca asmaul husna, hari sabtu dinul islam. Dan setiap hari ahad, rabu dan sore setelah shalat ashar diajarkan praktek shalat atau praktek wudhu. Semua santri sangat tertib dalam mengikuti kegiatan awal ini, seperti pada waktu memasuki praktek shalat dengan semangat santri yang mendapat giliran praktek menjadi imam maju ke depan tanpa perlu di paksa begitu juga dalam menghafalkan doa sehari-hari semua santri sangat antusias di iringi dengan suara yang lantang. Setelah kegiatan awal ini berakhir maka para santri langsung memperbaiki posisi duduknya masing-masing untuk melakukan kegiatan inti yaitu privat Iqra.

2) Kegiatan inti

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang penulis lakukan kegiatan inti diisi dengan privat Iqra di dalam

kelasnya masing-masing. Untuk privat ini satu orang ustadzah bisa mengajarkan santri sebanyak 5 sampai 10 orang. Santri dipanggil satu persatu secara bergantian. Bagi santri yang belum gilirannya di suruh untuk menulis beberapa materi pelajaran yang di ajarkan pada hari itu. Setiap santri minimal membaca satu halaman dengan syarat ia sudah lancar membacanya, dalam pelaksanaan metode Iqra ini guru tidak membimbing dari awal, guru cuma memperkenalkan bacaan itu kepada santri, setelah itu santri membaca dengan sendirinya, bila santri salah dalam membaca barulah guru membetulkan bacaan santri. Di TPQ Baiturrifa ini mempunyai target, yaitu dalam satu halaman, santri diberi waktu selama 3 hari sudah lancar dan bisa naik ke halaman berikutnya. Namun, bagi santri yang lancar membaca pada halaman tersebut maka dalam satu hari ia boleh langsung naik kehalaman berikutnya. Begitu pula dengan jilidnya, ditargetkan dalam satu jilid santri sudah selesai paling lama dalam jangka waktu 3 bulan. Ini tergantung kepada kemampuan santri dalam membaca lancar atau tidak lancar. Bagi santri yang naik jilid ketika ia mengaji, maka di dalam buku prestasi santri itu diberikan stempel dengan animasi senyum, gunanya untuk memberi semangat kepada santri untuk terus lancar dalam membaca al-Qur'an serta mendapatkan pujian dari ustadzahnya. Untuk mengetahui hal tersebut maka peneliti mewawancarai kepala sekaligus guru yang mengajar di TPQ Baiturrifa yaitu

Ustazah Iis dan Ustazagh Latifah S.Pd diapun mengatakan bahwa:

“Pasti ada karena hal tersebut akan lebih memberi semangat kepada peserta didik kami yang memiliki prestasi dan bisa memacu peserta didik lainnya juga serta punishment untuk yang melanggar ini sebagai didikan dan juga memberikan efek jera. Adapun reward yang kami berikan kepada para santri misalnya telah menghafal atau menyelesaikan surat yang telah ditentukan maka peserta didik akan mendapatkan piagam penghargaan dan ada juga acara tadabur alam setiap tiga bulan sekali agar menumbuhkan semangat peserta didik lagi sedang punishment nya misalnya para santri ada yang datang telat saat mengaji maka dia tidak diperbolehkan ngaji dan dinyatakan alpa tanpa adanya alasan tertentu dan biasanya dikasih tugas atau hapalan beberapa hadist atau doa harian biar bisa jadi bahan didikan juga untuk para santri.”

Kemudian wawancara dengan Ustazah Yuni yang juga sebagai tenaga pengajar di TPQ Baiturifa, mengatakan hal yang hampir sama dengan guru sebelumnya dan dia berkata bahwa:

“Ada, seperti kami akan memberikan reward kepada santri kami yang berprestasi dan reward yang kami berikan bisa berharga untuknya seperti piagam penghargaan atau peralatan sekolah namun ini dalam momen-momen tertentu sedang punishment kami berikan kepada santri kami yang sering telat, ribut saat belajar dan sering alpa. Hal ini bertujuan untuk mendidik para santri kami dan juga membrikan dukungan yang bisa membuat mereka senang”

Dari hasil observasi yang telah penulis lakukan dan penulis mendapatkan bahwa para tenaga pendidik memberikan reward kepada santri mereka yang berprestasi seperti piagam untuk yang telah selesai menyelesaikan hapalan surah pendek tersebut hal ini bertujuan agar lebih memotivasi santri yang lainnya dan memberikan semangat kepada santri

tersebut dan para pendidik juga memberikan punishment kepada santri yang sering melanggar aturan misalnya tidak tepat waktu saat mengaji maka dia tidak diizinkan mengaji kecuali alasan yang ia berikan masuk akal dan bisa diterima.

3. Kegiatan akhir

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang penulis lakukan kegiatan akhir diisi dengan materi penunjang di kelas masing-masing, setelah itu Ustadz atau ustadzah melakukan refleksi dengan santri apakah pembelajaran hari ini sudah mengerti atau belum, diteruskan dengan doa yaitu santri kembali berkumpul untuk berdoa bersama dipimpin oleh ustadzah dan diakhiri dengan ucapan salam.

2. Faktor pendukung dan penghambat menggunakan metode Iqra' dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an

Adapun faktor- faktor Pendukung dan Penghambat Pembelajaran Al Qur'an di TPQ Baiturifa Kp Kemang Rengasjajar Bogor sabagai berikut:

Keberhasilan seorang pendidik dalam pelaksanaan belajar-mengajar guna untuk menciptakan kondisi kelas yang tertib dan proses pembelajaran yang efektif, tidak terlepas dari adanya faktor pendukung dan penghambat. Adapun faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran Qur'an dengan metode Iqra' diperoleh berdasarkan observasi dan hasil wawancara, sebagai berikut:

Tepatnya di ruang pendopo kecil atau ruang serbaguna kegiatan pembelajaran Qur'an ini dilaksanakan, tak heran jika ruang pendopo kecil sebagai ruang serbaguna menjadi tempat kegiatan anak-anak belajar selain itu juga ruang kelas A untuk kelas pra TK jilid 1 dan jilid 2 , di kelas B untuk jilid 3 dan jilid 4, kelas C untuk jilid 5 dan jilid 6. Ruang – ruang kelas tersebut menjadi tempat kegiatan pembelajaran santri-santri TPQ Baiturrifa. Selain ruang kelas yang ada, buku Qiro'ati jilid 1-6, buku tajwid, dan buku materi tambahan. Dalam menjalankan proses pembelajaran perlu adanya konsistensi atau ke-istiqomahan guru yang mengajarkannya agar dapat mencapai tujuan yang diharapkan, kemudian faktor pendukung lainnya ialah keaktifan santri –santri dalam proses pembelajaran.

Hal tersebut sesuai dengan penjelasan ustadzah Latifah S.Pd, yakni sebagai berikut:

“Ada beberapa hal yang menjadi faktor pendukung diantaranya dari sarana dan prasarana yang memadai seperti adanya ruang kelas A,B,C, dan D yang dapat dijadikan tempat untuk kegiatan pembelajaran Qur'an, dan dalam proses pembelajaran adanya sarana prasarana seperti alat peraga, buku jilid Iqra' jilid 1-6, dan buku tajwid serta buku materi tambahan. Kemudian yang menjadi faktor terpenting yakni karena kualitas SDM para guru yang mengajarkan pembelajaran Qur'an metode Iqra'. Karena adanya guru yang profesional akan sangat mendukung proses kegiatan belajar mengajar, guru yang profesional dalam artian memahami betul tentang metodologi pembelajaran Al Qur'an metode Iqra'. Kemudian keaktifan santri selama proses pembelajaran berlangsung, karena santri yang aktif akan mampu menghidupkan kelas dengan suasana yang menyenangkan. Selain itu juga dukungan dari masyarakat sekitar yang baik akan adanya TPQ Baiturrifa, dan sumber dana yang mencukupi untuk kemajuan lembaga” (Wawancara, 8 April 2022).

Berbeda dengan faktor pendukung, adapun faktor penghambat dalam pembelajaran Qur'an dengan metode Iqra', yakni sebagai berikut: Faktor penghambat dalam pembelajaran Qur'an di TPQ Baiturifa ini antara lain; TPQ baru memiliki 4 ruang kelas untuk kegiatan pembelajaran Selain itu juga faktor pengajar yang datangnya terlambat menjadikan waktu dan proses pembelajaran kurang kondusif. Kemudian peran orang tua yang kurang memperhatikan atau memotivasi anaknya untuk rajin belajar mengaji atau kurang memotivasi agar anak rajin berangkat ke TPQ. Serta faktor mental santri ketika santri bermalas- malasan untuk berangkat TPQ sehingga ia tertinggal jauh dengan teman- temannya, membuat santri malu untuk berangkat ke TPQ lagi hingga akhirnya tidak mau melanjutkan belajar mengaji ke TPQ atau putus di tengah jalan (Wawancara ustadzah Latfah dan Ustazah Yuni, 8 April 2022).

Hal ini dibenarkan pula oleh ustadz Nu'man bahwa faktor penghambat ialah dari sarana dan prasana tempat ialah jumlah kelas yang kurang dari idealnya pembelajaran Qur'an metode Iqra'. Dari pengajarnya ialah sering tidak hadirnya ustadzah karena berbagai macam kesibukan yang ia lakukan. Kurangnya dukungan orang tua santri baik dari segi materi maupun motivasi kepada putra-putrinya agar selalu giat dan semangat belajar Al Qur'an di TPQ Baiturifa. Kurangnya minat dan kesungguhan santri untuk belajar Al Qur'an dengan metode Iqra' mungkin karena mereka menganggap sulit, disamping itu juga adanya rasa malu para santri yang sudah mencapai usia remaja untuk

melanjutkan belajarnya sampai selesai lulus Iqra' (Wawancara, 8 April 2022).

3. Solusi yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di TPQ Baiturrifa Kp Kemang Rengasjajar Bogor.

Di TPQ Baiturifa para guru juga membuat sistem pembelajaran Al-Qur'an terasa menyenangkan bagi para santri sehingga mereka bisa menerima pembelajaran Al-Qur'an dengan senang karena mereka tertarik dengan apa yang diajarkan oleh pendidik hal ini dilakukan oleh para pendidik agar bisa mengatasi santri yang sangat suka bermain hingga lupa akan waktunya mereka belajar Al-Qur'an. Dengan melakukan hal ini maka para santri tidak akan merasa bosan dalam belajar membaca serta menulis Al-Qur'an karena ada hal-hal baru yang diajarkan oleh guru setiap harinya dan itu akan membuat para santri merasa penasaran dan senang dalam proses pembelajaran.

Hal tersebut sesuai dengan prnjrlasan dari Ustazah Yuni, beliau mengatakan :

“Solusi agar anak tidak bosan membaca Iqra' yaitu Bisa dimulai dengan kuis mengacak huruf hijaiyah lalu minta anak untuk mengurutkannya”

Agar lebih menarik, bisa dengan menebak pelafalan huruf hijaiyah tersebut. Bisa dikemas berbagai rupa dalam bentuk kartu ataupun buku kliping. Tak hanya itu saja peneliti juga melihat cara bagaimana para pendidik mengatasi masalah santri yang lupa waktu dalam bermain yaitu dengan memberikan sanksi atau hukuman bagi para santri yang sering lalai dalam pembelajaran

baca tulis Al-Qur'an tentunya hukuman tersebut yang bersipat mendidik para santri tersebut seperti memberikan hapalan dalam jangka waktu tertentu selain memberikan efek jera hukuman ini juga bisa membantu memperkuat hapalan para santri

Untuk mengetahui hal tersebut maka peneliti mewawancarai kepala sekolah sekaligus guru yang mengajar di TPQ Baiturifa Ustad Nu'man diapun mengatakan bahwa:

“Pasti ada karena hal tersebut akan lebih memberi semangat kepada peserta didik kami yang memiliki prestasi dan bisa memacu peserta didik lainya juga serta punishment untuk yang melanggar ini sebagai didikan dan juga memberikan efek jera. Adapun reward yang kami berikan kepada para santri misalnya telah menghafal atau menyelesaikan surat yang telah ditentukan maka peserta didik akan mendapatkan piagam penghargaan dan ada juga acara tadabur alam setiap tiga bulan sekali agar menumbuhkan semangat peserta didik lagi sedang punishmentnya misalnya para santri ada yang datang telat saat mengaji maka dia tidak diperbolehkan ngaji dan dinyatakan alpa tanpa adanya alasan tertentu dan biasanya dikasih tugas atau hapalan beberpa hadist atau doa harian biar bisa jadi bahan didikan juga untuk para santri.”

Kemudian wawancara denga Ustazah Iis yang juga sebagai tenaga pengajar di TPQ Baiturrifa yang terletak di Kp Kemang Rengasjajar Bogor, mengatakan hal yang hampir sama dengan guru sebelumnya dan dia berkata bahwa:

“Ada, seperti kami akan memberikan reward kepada santri kami yang berprstasi dan reward yang kami berikan bisa berharga untuknya seperti piagam penghargaan atau peralatan sekolah namun ini dalam momen-momen tertentu sedang punishment kami berikan kepada santri kami yang sering telat, ribut saat belajar dan sering alfa. Hal ini bertujuan untuk mendidik para

santri kami dan juga membrikan dukungan yang bisa membuat mereka senang”

Kemampuan atau keprofesionalan guru dalam mengajarkan baca tulis Al-Qur’an kepada para santri sangat penting sekali mengingat mempelajari Al-Qur’an tidaklah boleh sembarangan ada aturan tajwid serta makhorijul hurufnya maka sudah seharusnya seorang guru yang mengajarkan Al-Qur’an haru profesional atau mengerti dalam bidangnya”

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Penggunaan metode Iqra’ dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran d TQ Baiturrifa desa Rengasjajar kabupaten Bogor.

Setelah penulis menyampaikan pendekatan teoritis. Bagian ini menjelaskan hasil-hasil yang didapatkan dari penelitian dan mendiskusikan secara mendalam dengan membandingkan tujuan teoritis.

Terkait dengan judul penelitian sebagaimana yang telah disebutkan diatas. Untuk menerapkan metode Iqra’ ini guru terlebih dahulu melihat kondisi para santrinya apakah metode ini efektif diterapkan keada mereka atau tidak. Karena semua pembelajaran menggunakan metode ini berorientasi pada para santri.

Penerapan pembelajaran Al-Qur’an para santri dengan menggunakan metode Iqra’ dilakukan dengan cara memadukan metode tersebut, para santri dituntut untuk lebih giat dalam belajar misalnya saja para santri harus mengulang lagi disampaikan oleh para pendidik karena metode ini banyak

memiliki kelebihan sehingga mempermudah peserta didik dan juga pendidik. Metode ini sangat efektif diterapkan pada para santri, dapat kita lihat dari para santri saat ini sudah banyak sekali peningkatan yang terjadi dengan santri. Misalnya saja dari segi bacaan sudah bisa membedakan huruf hijaiyyah dengan jelas, sudah memahami panjang pendek, dan sudah bisa membedakan huruf hijaiyyah serta bisa menyambung ayat dalam Al-Quran.

Hal ini juga didukung dengan pendapat dari Ustazah Latifah bahwa metode Iqra' ini sudah sangat Efektif untuk diterapkan karena sudah banyak sekali prestasi yang telah didapatkan peserta didik dalam membaca al-Qur'an menggunakan metode ini. Adapun prestasi yang dihasilkan dari adanya metode Iqra rata-rata bertambahnya kualitas bacaan sehingga target pencapaian dari bacaan Al-Qur'an melewati target yang sudah ditentukan.

2. Faktor pendukung dan penghambat penggunaan metode Iqra' dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di TPQ Baiturrifa desa Rengasjajar Kabupaten Bogor.

Adapun hasil temuan penelitian berdasarkan keseluruhan data yang dikumpulkan bahwa ada faktor pendukung dan menghambat dalam menerapkan metode Iqra' kepada para peserta didik.

a. Faktor Pendukung

- a. Adanya buku modul dalam pembelajaran menggunakan metode Iqra' sehingga dapat lebih mempermudah pendidik dalam menerapkan metode Iqra' kepada para santri karena di dalam buku modul tersebut sudah memiliki petunjuk di setiap jilidnya yang mana disertai petunjuk tersebut sudah ada penjelasan dan contohnya.
- b. Daya ingat dan tangkap para santri sangat baik sehingga apapun yang disampaikan oleh para pendidik mereka bisa mengerti dan memahami saat itu walaupun secara perlahan dan harus dijelaskan berulang-ulang. Cepat menangkap pembelajaran peserta didik itu dipengaruhi oleh dirinya sendiri dari sikap dan keaktifan bertanya atau menjawab jika ada yang tidak dimengerti oleh peserta didik.
- c. Adanya dukungan dari para orang tua santri yang sangat ingin anak mereka lebih memahami dan mengerti tentang bacaan- dan tulis Al-Qur'an sehingga mereka sangatlah berantusias dalam memberikan dukungan dan semangat kepada para santri agar terus giat dalam belajar agar bisa mencapai hasil yang diinginkan tidak hanya saat para santri sampai di rumah para orang tua pun akan membantu anak mereka untuk mengulang pelajaran yang didapat di TPQ sehingga santri tidak mudah lupa. Orang tua adalah faktor pendukung internal para santri agar lebih giat dalam mempelajari bacaan atau tulisan Al-Qur'an karena orang tua juga berperan penting untuk membangun kemauan serta minat peserta didik dalam

mempelajari Al-Qur'an apabila respon orang tua baik maka akan senanglah peserta didik.

2. Faktor Penghambat

- a. Kurang mendukungnya sarana dan prasarana yang ada sehingga terkadang pembelajaran tidak berjalan seperti apa yang telah direncanakan karena adanya fasilitas yang tidak memadai sehingga membuat para santri belajar dengan fasilitas yang seadanya dan membuat sistem pembelajaran kurang efektif.
- b. Lingkungan pertemanan, teman yang tidak mengenal waktu dan tidak dikenalkan ilmu agama oleh orang tuanya akan membawa dampak negatif yang membuat anak jadi malas untuk belajar Al-Qur'an TPQ dan memilih bermain. Ini menjadikan anak tersebut menjadi sering tidak mau belajar dan mengakibatkan banyak pelajaran yang tertinggal olehnya. Teman adalah cerminan diri.

3. Solusi yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran dengan menggunakan metode Iqra' di TPQ Baturrifa desa Rengasjajar kabupaten Bogor.

Solusi yang dilakukan adalah merupakan suatu cara dalam rangka menyelesaikan suatu hambatan atau mencari jalan keluar dari sebuah kendala yang ada dalam suatu permasalahan. Setiap persoalan atau masalah tentu mempunyai jalan keluar atau solusi, persoalan tersebut akan mampu di atasi tergantung

seberapa besar usaha dari orang tersebut untuk menyelesaikannya.

Ada berbagai macam kendala yang dialami oleh para pendidik dalam mengajarkan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an agar para santri bisa meningkatkan kemampuan mereka tentunya solusi atau cara yang diambil oleh para pendidik untuk mengatasi hambatan tersebut dengan melakukan pendekatan dengan para santri agar para pendidik dapat memberikan penjelasan dan pengertian bahwa betapa pentingnya dapat membaca dan menulis Al-Qur'an bagi kehidupan mereka saat ini dan yang akan datang serta penting bagi kehidupan dunia maupun akhirat karena Al-Qur'an ini bisa menjadi pedoman bagi hidup mereka kelak dimasa yang akan datang.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis tentang Penerapan metode Iqra' sebagai kemampuan dasar baca Al-Qur'an di TPQ Baiturrifa desa Rengasjajar kabupaten Bogor maka dapat penulis simpulkan bahwa:

1. Penerapan metode Iqra' dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dilakukan dengan cara para santri dituntut untuk lebih giat dalam belajar misalnya para santri harus mengulang lagi yang disampaikan oleh para pendidik karena metode ini banyak memiliki kelebihan sehingga mempermudah peserta didik dan juga pendidik. Metode ini sangat efektif diterapkan pada para santri, dapat kita lihat dari para santri saat ini sudah banyak sekali peningkatan yang terjadi dengan santri. Misalnya saja dari segi bacaan sudah bisa membedakan huruf hijaiyah dengan jelas, sudah memahami panjang pendek, dan sudah bisa membedakan huruf hijaiyyah serta bisa menyambung ayat dalam Al-Quran.
2. Faktor pendukung dan penghambat penerapan metode Iqra' sebagai kemampuan dasar membaca Al-Qur'an santri menggunakan metode Iqra diantaranya adanya buku atau modul Iqra' yang mempermudah guru dan santri serta daya tangkap santri yang lumayan cepat sedangkan faktor penghambatnya yaitu kurangnya sarana dan prasarana yang

- memadai dan juga terpengaruhnya anak dengan lingkungan atau teman mereka yang malas untuk belajar Al-Qur'an
3. Solusi yang dilakukan oleh guru untuk mengatasi hambatan dalam meningkatkan pembelajaran baca Al-Qur'an dengan metode Iqra' yaitu dengan melakukan pendekatan dengan para santri agar para pendidik dapat memberikan penjelasan dan pengertian bahwa betapa pentingnya dapat membaca AL-Qur'an bagi kehidupan, serta mereka tidak segan memberikan sanksi bagi santri yang lalai karena bermain sanksi yang diberikan dapat mendidik santri mereka.

B. Saran

Berdasarkan penelitian dan kesimpulan tersebut, maka penerapan metode Iqra' yang dilakukan oleh guru sebagai kemampuan dasar membaca Al-Qur'an di TPQ Baiturrifa di desa Rengasjajar diperbaiki dengan melakukan upaya-upaya sebagai berikut:

1. Kepada para guru atau pengasuh diharapkan bisa meningkatkan mengajar bacaan Al-Qur'an kepada para santri terutama pada pengenalan tajwidnya masih banyak para santri yang keliru.
2. Dan untuk para orang tua agar bisa mengawasi pergaulan anak dan hal apa yang membuat santri lalai dalam mempelajari Al-Qur'an sehingga nantinya bisa memberikan pengajaran dan nasehat kepada santri bahwa apa yang mereka lakukan kurang baik dan juga bisa selalu mengingatkan anak untuk lebih giat dalam belajar membaca Al-Quran.

3. Bagi masyarakat mendidik anak sejak usia masih kecil adalah hal pertama dan utama yang harus dilakukan oleh orang tua terutama dalam hal keagamaan, jadi kita sebagai orang tua harus membimbing anak dengan sebaik-baiknya. Jangan sampai warga masyarakat hanya mengandalkan lembaga saja dalam mendidik anak, tetapi harus ada kerjasama antara orang tua maupun lembaga dalam hal mendidik anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Adam, Muchtar. 2013. *Ulum Al-Qur'an studi perkembangan ilmu-ilmu Al-Qur'an*. Bandung: Makrifat Media Utama.
- Ali, Romdhon. 2013. *Al-Qur'an dan literasi sejarah rancang bangun ilmu-ilmu keislaman*. Jakarta: Literature Nusantara.
- Aliwar. 2016. *Penguatan model pembelajaran baca tulis Al-Qur'an dan pengelolaan organisasi (TPA)*. 15(1): 26-27.
- Fatkiyah. 2019. *Implementasi metode Iqra' dalam peningkatan kemampuan membaca dan aktifitas pembelajaran Al-Qur'an*. 12(1): 107.
- Taqiqiyah, Tsaqifa Ulfa. 2019. *Implementasi metode Iqra' dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an*. 2 (2): 96
- Trsnawati, Nur. 2017. *Implementasi membaca Al-Quran menggunakan metode Iqra' di Rahdatul Atfal*. 16 (1) : 74.
- Al-Athas, Ali bi Hasan. *Lukmanul Hakim wa Hikamuuhu* : Terjemahan M.Mansyur Amin, Yogyakarta : Titian Ilahi Press,1996
- Didik, Suharyo. 2012. *Mukjizat huruf-huruf Al-Qur'an memahami Al-Qur'an melalui kode dan tinjauan Sains*. Jakarta: CV Sapta Harapan.
- Djamarah Syaiful Bahri, Zain Aswan. 2013. *Strategi belajar mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Humam, As'ad. 1995. *Pedoman Pengelolaan Pembinaan dan Pengembangan; Membaca, menulis, memahami al-Qur'an*, Yogyakarta: Litbang LPTQ Nasional Team Tadarus AMM
- Sugiono. 2012. *Metode penelitian kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

- Humam, As'ad. 2000. *Buku Iqra Cara Cepet Belajar Al'Quran jilid 1- 6*, Yogyakarta . LPTQ Nasional
- Sugiono. 2012. *Metode penelitian kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sumarji dan Rahmatullah. 2018. *Inovasi pembelajaran Al-Qur'an*. 5(2): 64-65.
- Suriyadi. 2011. *Strategi belajar dan mengajar*. Yogyakarta: Cakrawala Ilmu.
- Maharani, Sri Izzati. 2020. *Pembelajaran baca tulis Al-Qur'an anak usia dini*. 4(2): 1296

LAMPIRAN

D. Lamipran 1 Pertanyaan Penelitian

1. Pertanyaan Peneliti untuk Pendidik

No	Pertanyaan Peneliti
1	Kapan metode Iqro mulai diterapkan di TPQ Baiturifa ?
2	Faktor – factor apa saja yang dapat menghambat dan mendukung dalam pembelajaran metode Iqro di TPQ Baiturrifa ?
3	Apakah dengan metode Iqro siswa dapat memahami makhorizul huruf ?
4	Apakah siswa yang belajar di TPQ Baiturrifa sudah menguasai ilmu tajwid ?
5	Apakah siswa yang belajar di TPQ Baiturrifa sudah menguasai ilmu tajwid ?
6	Jilid berapa yang paling rendah dan yang paling tinggi yang sudah sudah mampu dibaca?
7	Apa yang ditekankan pada metode Iqro ?
8	Berapa lama waktu yang dibutuhkan siswa untuk membaca buku Iqro sampai habis setiap jilidnya dan berhasil mencapai EBTA ?
9	Berapa banyak halaman buku Iqro yang diajarkan kepada para siswa di TPQ Baiturrifa ?

10	Mengapa ibu memilih Iqro dalam mengajarkan siswa di TPQ Baiturrifa ?
11	Apakah metode Iqra bisa memperbaiki kemampuan baca Al-Qur'an di TPQ Baiturrifa ?
12	Apakah metode Iqro ini efektif diterapkan untuk siswa di TPQ Baiturrifa ?
13	Apakah metode Iqro ini mempermudah para guru untuk mengajarkan membaca Al-Quran untuk para siswa di TPQ Baiturrifa ?
14	Bagaimana langkah awal pembelajaran Iqro ?
15	Apakah ada target pencapaian dalam pembelajaran Iqra' ? Apakah ada reward dan punishment bagi santri yang teladan dan bagi santri yang sering melanggar aturan yang telah dibuat TPQ Baiturrifa ?
16	Pada saat pembelajaran Iqra' langkah apa yang sering ibu pakai untuk metode Iqra', apakah dengan menirukan gerak bibir atau dibaca berbarengan ?

2. Pertanyaan Peneliti untuk Peserta Didik

1	Apakah kamu nyaman guru memakai metode Iqro ?
---	---

2	Dengan sistem pembelajaran metode Iqro apakah kamu merasa bosan ?
3	Apa kesulitan yang kamu hadapi ketika saat pembelajaran Iqro ?

3. Pertanyaan peneliti untuk

1	Wawancara tambahan kepada orang tua siswa mengenai apakah metode Iqro ini sudah efektif dijadikan metode pengajaran bagi siswa ?
---	--

E. Lampiran 2 Hasil Wawancara

1. Hasil Wawancara dengan pendidik

1	Kapan metode Iqro mulai diterapkan di TPQ Baiturifa ?	Belajar Al-Qur'an menggunakan metode Iqro ini sudah lama saya terapkan dari awal berdirinya TPQ Baiturrifa ini. Metode Iqro sendiri dipilih karena metode ini tepat dan efektif dalam meningkatkan pembelajaran membaca bagi anak-anak kami serta metode ini lebih praktis dan cepat dalam mendidik santri karena memiliki buku panduan yang di setiap jilidnya memiliki petunjuk tersendiri agar lebih mempermudah santri kami
---	---	---

2	Faktor – faktor apa saja yang dapat menghambat dan mendukung dalam pembelajaran metode Iqro di TPQ Baiturrifa ?	Dalam penerapannya masing-masing santri mempunyai faktor pendukung dan penghambat yang berbeda-beda mbak. Diantara factor-faktor pendukung penerapan metode Iqro' ini yaitu faktor dorongan dari orang tua, tingkat konsentrasi dan pemahaman santri yang baik.
3	Apakah dengan metode Iqro siswa dapat memahami makhoriul huruf ?	Setiap metode memiliki kekurangan dan kelebihan, karena setiap metode yang telah digunakan akan terlihat efektif atau tidaknya suatu metode tersebut maka dari itu ada beberapa kelebihan dan kekurangan dalam setiap metode yang digunakan. Begitu juga dengan metode Iqra
4	Apakah siswa yang belajar di TPQ Baiturrifa sudah menguasai ilmu tajwid ?	Tidak semua santri disini sudah menguasai ilmu tajwid, hanya ada beberapa santri saja yang sudah menguasai. Tetapi kami sebagai pendidik akan terus berusaha agar semua santri bisa memahami ilmu tajwid agar bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidahnya.

5	Jilid berapa yang paling rendah dan yang paling tinggi yang sudah sudah mampu dibaca?	jilid yang paling rendah santri yaitu jilid pertama bukan karena mereka kurang lancar membaca atau susah mengenal huruf hijaiyah tetapi memang mereka masih paud dan kita sebagai pendidik harus sabar dan ekstra telaten untuk mengajarnya karena apabila kita salah menyebut maka dia juga akan mengikuti apa yang kita sebut sedangkan yang paling tinggi dalam Iqra' yang sudah jilid 6 dan khatam lalu lanjut belajar menuju Al-Qur'an.
6	Apa yang ditekankan pada metode Iqro ?	Penerapan metode Iqra di TPQ Baiturrifa ini tersusun secara rinci sesuai dengan buku metode Iqra, dari jilid 1 sampai jilid 6 diawali dengan pengenalan makharijul huruf yang disesuaikan dengan jilid 1 yaitu huruf yang berharakat Fathah dengan penerapan model klasikal yang diajarkan secara teorik kemudian siswa mencontohkan bacaan yang telah diajarkan satu persatu hingga bacaan huruf siswa sesuai dengan makharijul huruf.

		<p>Dalam Iqra jilid 2 siswa mulai di berikan pengenalan tanda panjang dan juga membaca huruf sambung. Kemudian pada Iqra jilid 3 siswa diberikan pengenalan tandabaca Kasroh dan tanda baca panjang sekaligus tanda bacasukun. Pada Iqra jilid 4 siswa diberikan Pengenalan bacaan tanwin, Nun dan Mim sukun, huruf qalqalah dan cara membacanya, lalu Perbedaan hamzah sukun dan ain sukun dan kaf sukun dan qof sukun</p>
7	<p>Berapa lama waktu yang dibutuhkan siswa untuk membaca buku Iqro sampai habis setiap jilidnya dan berhasil mencapai EBTA ?</p>	<p>Sebenarnya untuk menyelesaikan setiap jilid dan menuju halaman terakhir sampai EBTA itu tidak bisa diperkirakan sampai berapa bulan atau sampai kapan karena itu tergantung dari santri kami apabila dia lancar dan cepat menagkap apa yang telah diajarkan maka merek akan lulus dan lebih cepat menuju EBTA namun apabila para santri masih belum paham dan masih banyak kesalahan dalam pelapalan maka akan lambat pula menuju EBTA</p>

8	Berapa banyak halaman buku Iqro yang diajarkan kepada para siswa di TPQ Baiturrifa ?	Kami biasanya mengajarkan satu halaman saja tiap harinya kepada para santri yang masih menggunakan buku Iqra' apabila dia sudah paham dalam membancanya dan tanpa ada kesalahan maka akan kami nyatakan lulu namun apabila masih banyak yang salah maka kami tidak luluskan dan akan mengulang bacaan yang sama pada saat mengaji esok hari sedangkan yang telah Al-Qur'an biasanya setiap harinya hanya beberapa ayat karena mereka juga harus hapalan surah pendek.
9	Mengapa ibu memilih Iqro dalam mengajarkan siswa di TPQ Baiturrifa ?	Seperti yang sedikit saya jelaskan tadi, bahwa alasan kami menerapkan metode Iqra' di TPQ Baiturrifa ini karena metode Iqra' sangatlah praktis dan juga memudahkan para santri kami dalam mempelajari Al-Qur'an mengapa saya bisa berkata demikian karena metode ini memiliki buku modul yang mudah dibawa kemana-mana serta disetiap jilid buku Iqra, ini sudah memiliki petunjuk pembacaan dan

		pembelajaran yang akan mempermudah santri kami dan tidak membuat mereka kebingungan.
10	Apakah metode Iqra bisa memperbaiki kemampuan baca Al-Qur'an di TPQ Baiturrifa ?	Yang saya lihat sejauh ini para santri kami dikit demi sedikit mulai adanya kemajuan dalam membaca ataupun menulis Al-Qur'an walaupun itu belum terlihat terlalu banyak. Tetapi saya yakin jika peserta didik memiliki kemauan untuk belajar Al-Qur'an dan para pengasuh mengajarkan dengan sunngguh-sungguh maka akan berhasil mencapai target yang diinginkan
12	Apakah metode Iqro ini efektif diterapkan untuk siswa di TPQ Baiturifa ?	Pastinya itulah alasan kami mengambil metode Iqra' ini selain mempermudah dalam proses pembelajaran bagi para guru metode ini juga mempermudah para santri kami karena ada petunjuk disetiap jilidnya, selain itu juga metode Iqra' ini juga bersifat asistensi yaitu santri yang lebih tinggi tingkat pembelajarannya bisa mengajarkan kepada santri yang dibawahnya

		sehingga ini sangat mempermudah para pendidik apabila sedang sibuk
13	Apakah metode Iqro ini mempermudah para guru untuk mengajarkan membaca Al-Quran untuk para siswa di TPQ Baiturrifa ?	Pastinya itulah alasan kami mengambil metode Iqra' ini selain mempermudah dalam proses pembelajaran bagi para guru metode ini juga mempermudah para santri kami karena ada petunjuk disetiap jilidnya, selain itu juga metode Iqra' ini juga bersifat asistensi yaitu santri yang lebih tinggi tingkat pembelajarannya bisa mengajarkan kepada santri yang dibawahnya sehingga ini sangat mempermudah para pendidik apabila sedang sibuk
14	Bagaimana langkah awal pembelajaran Iqro ?	Disini tidak ada target dalam pencapaian walaupun mulainya dalam waktu yang sama, namun menyelesaikan buku Iqra'nya bisa sangat bervariasi. Ada yang bisa menyelesaikan dalam waktu kurang dari 5 bulan, namun ada juga yang lebih dari 12 bulan. Hal ini sangat dimungkinkan, karena siswa di TPQ ini bervariasi, ada yang masih TK dan aja juga yang sudah lulus SD. Jadi terdapat perbedaan yang signif

		antara anak usia TK dan anak usia SD.
15	Apakah ada target pencapaian dalam pembelajaran Iqra' ? Apakah ada reward dan punishment bagi santri yang teladan dan bagi santri yang sering melanggar aturan yang telah dibuat TPQ Baiturrifa ?	Disini tidak ada target dalam pencapaian walaupun mulainya dalam waktu yang sama, namun menyelesaikan buku Iqra'nya bisa sangat berfarias. Ada yang bisa menyelesaikan dalam waktu kurang dari 5 bulan, namun ada juga yang lebih dari 12 bulan. Hal ini sangat dimungkinkan, karena siswa di TPQ ini berfariasi, ada yang masih TK dan aja juga yang sudah lulus SD. Jadi terdapat perbedaan yang signitif antara anak usia TK dan anak usia SD.
16	Pada saat pembelajaran Iqra' langkah apa yang sering ibu pakai untuk metode Iqra', apakah dengan menirukan gerak bibir atau dibaca berbarengan ?	Di TPQ ini kami menggunakan cara yang mudah di terima oleh setiap kalangan yaitu cara Talaqqi, Akan tetapi ada beberapa orang menganggap nya sebagai pembelajaran yang masih kuno dan terlihat tidak modern. Namun cara ini memberikan manfaat besar terutama ketika mengoreksi kesalahan saat membaca Al-Qur'an

2. Hasil wawancara dengan peserta didik

1	Apakah kamu nyaman guru memakai metode Iqra’	Saya nyaman dengan metode Iqra’, karena guru mengajarkan langsung satu persatu secara bergantian. Dengan metode Iqra’ ini saya bisa membaca Al-Qur’an dengan baik dan benar, gurunya pun baik, saya semangat belajar disini
2	Dengan sistem pembelajaran metode Iqra’ apa kamu merasa bosan ?	Saya tidak pernah bosan dengan metode Iqra’, karena metode Iqra’ sangat mudah untuk di pahami sehingga saya semangat untuk terus membaca hingga jilid 6
3	Apa ada kesulitan yang kamu hadapi ketika saat pembelajaran Iqra’ ?	Kesulitan yang saya hadapi ketika sering terbalik membaca huruf yang hampir sama bentuknya dan hampir sama bacaannya, tetapi Ustadzah sering membenarkan dan terus memberitahu kesalahan yang sering saya alami

3. Hasil wawancara dengan orang tua siswa

1.	apakah metode Iqra’ ini sudah efektif dijadikan	Sudah sangat efektif karena pembelajaran ini dilakukan setiap hari dan juga ada kemajuan juga untuk anak saya yakni anak bisa
----	---	---

	metode pengajaran bagi siswa ?	membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Karena anak saya memang cenderung susah untung mengingat dan memahami tapi sekarang Alhamdulillah ada peningkatan anak saya sudah memasuki Iqra' 4
--	--------------------------------	---

4. Lampiran 4 Dokumentasi Penelitian

1. Keadaan Ustadz dan Ustadzah

TPQ Baiturrifa Kemang Rengasjajar Cigudeg Bogor memiliki guru sebanyak 4 orang, terdiri dari 3 ustadzah perempuan dan 1 ustadz laki-laki.

No	Nama	Pengampu
1	Nu'man	Kepala TPQ
2	Iis	Ustadzah
3	Latifah S.Pd	Ustadzah
4	Yuni	Ustadzah

2. Data jumlah peserta didik TPQ Baiturrifa

NO	Nama	Jenis Kelamin	Alamat	Jilid
1	Dina Septiana	P	Kp.Kemang	1
2	Andini Wulandari	P	Kp.Kemang	2

3	Imam	L	Kp.Kemang	2
4	Siti Sari	P	Kp.Kemang	2
5	M. Zidan	L	Kp.Kemang	3
6	M. Rzky	L	Kp.Kemang	3
7	M. Maulana	L	Kp.Kemang	3
8	Dea Maulida	P	Kp.Kemang	3
9	Tini Hartini	P	Kp.Kemang	3
10	Jalal	L	Kp.Kemang	4
11	Alif Ibrahim	L	Kp.Kemang	4
12	Diki	L	Kp.Kemang	5
13	Ayu Rahayu	P	Kp.Kemang	5
14	Ira Lestari	P	Kp.Kemang	5
15	Maulana Malik	L	Kp.Kemang	5
16	Dila	P	Kp.Kemang	5
17	Dewi Purnama	P	Kp.Kemang	5
18	Ani Wulandari	P	Kp.Kemang	6
19	Yuliani	P	Kp.Kemang	6

3. Sarana Prasarana Pendukung

Adanya sarana dan prasarana dalam suatu proses pembelajaran sangat membantu dalam memperlancar kegiatan sehingga tujuan dapat tercapai dengan baik. Adapun sarana dan prasarana yang ada di TPQ Baiturrifa Kemang Rengasjajar Cigudeg Bogor sebagai berikut :

No	Macam Barang	Jumlah
1	Meja murid	20

2	Papan tulis	2
3	Meja guru	2
4	Kursi guru	2

Lampiran 6 Surat izin Penelitian

YAYASAN NIDA EL-ADABI
Sekolah Tinggi Agama Islam
STAI NIDA EL-ADABI
Izin Penyelenggaraan - Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam No. 616 Tahun 2014
Prodi Hukum Ekonomi Islam 12020K/BAK/PT/IAH/05/2015 Akreditasi B - Prodi Pendidikan Agama Islam 12020K/BAK/PT/IAH/05/2009/015 Akreditasi B
Jl. Raya Kebunwaru, Perunggrang, Bogor 16136 | Telpom (021) 9377134, e-mail: stainida@stainida.com

Bogor, 13 April 2022

Nomor : 127/A.2.6/STAI-NIDA/IV/2022
Lampiran :-
Hal : **Izin Penelitian**

Kepada yang terhormat,
Kepala TPQ Batiurrifa
Di
TEMPAT

Assalamu'alaikum wr.wb.
Dengan hormat,

Salam serta do'a kami sampaikan kepada Bapak semoga selalu sukses dalam menjalankan tugas sehari-hari dan senantiasa ada dalam lindungan ALLAH SWT. Amin.

Sehubungan dengan penyusunan skripsi mahasiswa kami, bersama ini kami mohon izin untuk melakukan penelitian di Instansi yang Bapak/Ibu pimpin, bagi mahasiswa kami yaitu:

Nomor	Nama/No HP	Tempat Tanggal lahir	NIM
1	Umiatul Amini	Bogor, 04 April 2000	18.01.01.0058

Demikianlah, atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami haturkan ucapan terima kasih.

Hadannallah waiyakum 'ajma'in wassalamu'alaikum wr.wb.

Hormat kami
STAI NIDA EL-ADABI
Ketua,


Drs. H. Ramlan Rosyad, M.Si

Lampran 7 Daftar Riwayat Hidup



Umiatul Amini dilahirkan di Kampung Kadaung, Kecamatan Cigudeg Kabupaten Bogor pada 04 April 2000, anak pertama dari 3 bersaudara, dari pasangan Bapak Muslih dan Ibu Uen.

Pendidikan Sekolah Dasar penulis ditempuh di SDN kadaung 02, dan lulus tahun 2012. Kemudian melanjutkan sekolah Madrasah Tsanawiah di Darut Tafsir Ciampea, dan lulus pada tahun 2015. Kemudian melanjutkan pendidikan menengah atas di MA Al-Mustaqimiyah Sadeng, dan lulus pada tahun 2018. Selepas lulus MA, penulis memutuskan untuk melanjutkan ke perguruan tinggi di STAI Nida El Adabi Bogor, Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI)